

**WACANA MODE ISLAMI MUSLIMAH DALAM MAJALAH GEMA
(Analisis Teori Relasi Kuasa Michael Foucault)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Ushuluddin dan
Humaniora
Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam



Oleh:

INDAH KUMALA SARI

NIM: 1604016067

FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021

DEKLARASI KEASLIAN

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab penulis telah menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau di terbitkan sebelumnya. Demikian juga skripsi yang penulis selesaikan ini tidak berisi sedikitpun pemikiran ataupun ide dari orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan rujukan valid.

Desember 2021

Semarang, 13
Deklarasi,



Indah Kumala Sari

NIM : 1604016067



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Kampus II Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1, Ngaliyan-Semarang Telp. (024) 7601294
Website: www.fuhum.walisongo.ac.id; e-mail: fuhum@walisongo.ac.id

SURAT KETERANGAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: : B-0008/Un.10.2/D1/ DA.04.09.e/01/2022

Skripsi di bawah ini atas nama:

Nama : **INDAH KUMALA SARI**
NIM : 1604016067
Jurusan/Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul Skripsi : **WACANA MODE ISLAM MUSLIMAH DALAM MAJALAH GEMA
(ANALISIS TEORI RELASI KUASA MICHAEL FOUCAULT)**

telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada **22 Desember 2022** dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu ushuluddin dan humaniora.

NAMA	JABATAN
1. Muhtarom, M.Ag.	Ketua Sidang
2. Tsuwaibah, M.Ag.	Sekretaris Sidang
3. Dr. Machrus, M. Ag.	Penguji I
4. Winarto, M.S.I.	Penguji II
5. Tsuwaibah, M. Ag.	Pembimbing I
6. Dr. H. Safii, M.Ag.	Pembimbing II

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagai **pengesahan resmi skripsi** dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 3 Januari 2022

an. Dekan

Wakil Bidang Akademik dan Kelembagaan



SULAIMAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Kampus II Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1, Ngaliyan-Semarang Telp. (024) 7601294
Website: www.fuhum.walisongo.ac.id; e-mail: fuhum@walisongo.ac.id

SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN DAN NILAI BIMBINGAN SKRIPSI

Nomor : B-3517/Un.10.2/D1/DA.04.09.e/12/2021

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa di bawah ini adalah nilai bimbingan skripsi dan sekaligus pertanda persetujuan (acc) pembimbing skripsi:

Nama : Indah Kumala Sari

NIM : 1604016067

Jurusan/Prodi : Aqidah Filsafat dan Islam

Judul Skripsi : WACANA MODE ISLAMI MUSLIMAH DALAM MAJALAH GEMA TERBITAN INDUSTRI KECIL MENENGAH (ANALISIS TEORI RELASI KUASA MICHAEL FOUCAULT)

NO	NAMA PEMBIMBING	NILAI	
1	Tsuwaibah, M.Ag	3,6	B+
2	DR. H. Safii, M.Ag	3,8	B+

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 10 Desember 2021

an. Dekan

Wakil Bidang Akademik dan Kelembagaan



SULAIMAN

MOTTO

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ فِي حَدِيثِ شَرِيكَ يَرْفَعُهُ قَالَ مَنْ لَبَسَ ثَوْبَ شَهْرَةَ أَلْبَسَهُ
هُ الْيَوْمَ

الْقِيَامَةَ ثَوْبًا مِثْلَهُ زَادَ عَنْ أَبِي عَوَّانَةَ ت ه م ت ل ه هب فِيهِ النَّهَارُ حَدَّثَنَا
مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَّانَةَ

قَالَ ثَوْبَ مَذْلَهَةَ 38 (داود ابو رواه)

Dari Ibnu Umar perawi berkata: dalam hadits Syarik yang ia marfu'kan ia berkata, "Barangsiapa memakai baju kemewahan (karena ingin dipuji), maka pada hari kiamat Allah akan mengenakan untuknya baju semisal. Ia menambahkan dari Abu Awanah, "lalu akan dilahab oleh api neraka."

Telah menceritakan kepada kami Musaddad berkata, telah menceritakan kepada kami Abu Awanah ia berkata, "Yaitu baju kehinaan." ___ HR. Abu

Daud___

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No.0543 b/u/1987 tertanggal 10 September 1987 yang ditandatangani pada tanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	s\`a'	s\`	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h}ā'	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	z\`al		zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	z\`	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	s}ā'd	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)

ط	t}a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lãm	L	El
م	Min	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh syaddah ditulis rangkap. Contoh:

نزل = nazzala

بهنّ = bihinna

III. Vokal Pendek

Fathah (´) ditulis a, kasrah (ِ) ditulis i, dan dammah (ُ) ditulis u.

IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis ã, bunyi i panjang ditulis î, dan bunyi u panjang ditulis ù, masing- masing dengan tanda penghubung (-) di atasnya. Contoh:

1. Fathah + alif ditulis ã. فلا ditulis falã.

2. Kasrah + ya' mati ditulis \hat{a} . تفصيل ditulis tafsi}l.
3. Dammah + wawu mati ditulis \ddot{a} . اصول ditulis us}ul.

V. Fokal Rangkap

VI. Fathah + ya' mati ditulis ai. الزهيلي ditulis az- Zuhayli.

Fathah + wawu ditulis au. الدولة ditulis ad- daulah.

VII. Ta' marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki kata aslinya.
2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis t. Contoh: المجتهد بداية ditulis Bidayahal- Mujtahid.

VIII. Hamzah

1. Bila terletak di awal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vokal yang mengiringinya . Seperti ان ditulis inna.
2. Bila terletak di akhir kata, maka ditulis dengan lambang apostrof ('). Seperti شيء ditulis syai'un.
3. Bila terletak di tengah kata setelah vokal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya. Seperti ربائب ditulis rabā'ib.
4. Bila terletak di tengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambang apostrof ('). Seperti تأخذون ditulis ta'khuz\ūna.

IX. Kata Sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf qamariyyah ditulis al. البقرة ditulis al- Baqarah.
2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf l diganti dengan huruf syamsiyyah yang bersangkutan. النساء ditulis an- Nisā'.

X. Penelitian kata- kata dalam rangkaian kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penelitiannya.

ذوى الفروض ditulis z\awil furūd} atau z\awi al- furūd}.

اهل السنة ditulis ahlussunnah atau ahlu as- sunnah.

Dalam skripsi ini dipergunakan cara pertama.

UCAPAN TERIMAKASIH

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa atas limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah- Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi ini berjudul **Wacana Mode Islami Muslimah dalam Majalah Gema Terbitan Industri Kecil Menengah (Analisis Teori Relasi Kuasa Michael Foucault)**, disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (FUHUM) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bimbingan dan saran- saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Atas dasar ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Imam Taufiq Hidayat, M.Ag.
2. Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
3. Muhtarom, M.Ag dan Tsuwaibah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam yang telah memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Tsuwaibah, M.Ag dan Dr. H. Safii, M. Ag. selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan

bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi.

5. Dr. Zainul Adzfar, M.Ag, selaku wali dosen yang selalu membimbing dan memberi semangat dalam penyusunan skripsi.
6. Seluruh petugas Perpustakaan baik Perpustakaan Fakultas maupun Perpustakaan Universitas yang telah memberikan izin dan pelayanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Para Dosen Pengajar di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian skripsi.
8. Kepada bapak, ibu dan adikku yang sangat aku sayangi. Terimakasih atas kasih sayang, dukungan, semangat, serta doa yang terbaik untuk kelancaran dan kemudahan penyusunan skripsi ini. Semoga senantiasa selalu bahagia, sehat walafiat dan selalu dalam lindungan oleh Allah SWT.
9. Teman-teman seperjuangan di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora terutama untuk teman-teman Aqidah dan Filsafat Islam angkatan 2016 yang telah berjuang bersama dari awal hingga akhir, terimakasih atas kebersamaan dan kasih sayang selama ini. Semoga kesuksesan selalu menyertai kita.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Pada akhirnya peneliti menyadari bahwa penelitian skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang,13 Desember
2021

Penulis



Indah Kumala Sari

NIM. 1604016067

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB- LATIN	vi
HALAMAN UCAPAN TERIMAKASIH	ix
DAFTAR	ISI
.....	xi

ABSTRAK

.....xiv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	Masalah
.....1	
B. Rumusan	Masalah
.....4	
C. Tujuan	Penelitian
.....5	
D. Manfaat	Penelitian
.....5	
E. Tinjauan	Pustaka
.....5	
F. Metodologi	Penelitian
.....7	
G. Sistematika	Penulisan
.....9	

BAB II : WACANA DAN RELASI KUASA

A. Wacana Kuasa	Relasi
.....10	
B. Wacana dan	Media
.....13	
C. Wacana dan Disiplin	Tubuh
.....18	

D. Wacana	dan	Ideologi
.....		22
F. Landasan Dasar Berbusana Muslimah.....		26
G. Berbusana.....		Etika 29

BAB III : WACANA MODE MUSLIMAH DALAM MAJALAH GEMA

A. Sejarah Berdirinya Majalah Gema.....		32
B. Segmentasi dan Distribusi Majalah Gema.....		33
C. Konsep Modis dalam Majalah Gema.....		35
D. Konsep Muslimah dalam Majalah Gema.....		49
E. Informasi Produk dan Profil Majalah Gema.....		49

BAB IV : WACANA MODE ISLAMI MUSLIMAH DALAM RELASI KUASA

A. Wacana Mode Islami Muslimah dalam Majalah Gema.....		54
B. Relasi Kuasa dalam Wacana Mode Islami Muslimah dalam Majalah Gema.....		63

BAB V : PENUTUP

A.	
Kesimpulan.....	68
B.	
Saran.....	69

DAFTAR	PUSTAKA
.....	
	70
LAMPIRAN- LAMPIRAN	
.....	
	73
RIWAYAT	HIDUP
.....	
	79

ABSTRAK

Gaya hidup wanita muslimah menjadi trend masa kini yang mengakibatkan orang menganggap salah mengenai konsep gaya hidup wanita muslimah saat ini dan sering menjadi target dari komoditas industri gaya hidup. Majalah gema sebagai agen penerobosan ideologi tampak dari perubahan peta penerbitan majalah di Indonesia kearah yang lebih populer untuk beradaptasi dengan tuntutan pasar Muslim dan kebutuhannya akan gaya yang hadir menawarkan mitos- mitos identitas Islam terkini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; yang pertama, bagaimanakah wacana mode islami muslimah dalam majalah gema. Kedua, bagaimanakah relasi kuasa dalam wacana mode islami muslimah dalam majalah gema. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif berupa penelitian kepustakaan. Hasil penelitian; pertama, wacana yang ada dalam majalah gema ini didukung oleh menteri perindustrian sehingga melahirkan wacana bahwa busana muslim bagian dari bahan komoditi yg bisa dijadikan industri untuk kelas menengah, wacana yang ada memberikan pemahaman bahwa berbusana modis tidak hanya milik kaum kelas atas saja, tapi kelas menengah juga bisa memasuki dunia itu melalui produksi, pemasaran, sampai dengan konsumsi, dalam wacana yang ada menunjukkan bahwa majalah gema lebih bersifat moderat, karena tidak ada penguatan dalil- dalil nash tekstual yang tertera di dalam wacananya lebih menghargai proses kreativitas. Kedua, relasi kuasa pada disiplin tubuh ini, yang dijelaskan oleh Foucault membuat kita mengerti bahwa tubuh dapat patuh pada aturan- aturan psikologi tertentu, di samping juga pengaruh sejarah dan budaya. Dengan kata lain, bahwa tubuh yang

dipatuhkan atau didisiplinkan melalui relasi kuasa dan pengetahuan di dalamnya, sesungguhnya dibentuk oleh industri- industri seperti halnya wacana mode islami muslimah.

Kata Kunci : Wacana Mode Islami, Majalah Gema, Relasi Kuasa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Budaya populer atau budaya pop adalah suatu pemikiran postmodernisme, yang mana mereka menolak untuk membedakan antara budaya pop dan budaya elit. Budaya populer di konteks sosial yang berkembang dalam masyarakat dapat dipahami sebagai, budaya yang disukai banyak orang. Budaya pop tercipta dari dan untuk masyarakat, karena budaya pop lahir sebagai inisiasi dari masyarakat, sehingga masyarakat bebas mengekspresikan kehendaknya. Dalam hal ini, budaya pop lahir dari kehendak masyarakat dan diterima oleh masyarakat sebagai budaya baru yang dibutuhkan saat itu. Dan budaya pop adalah sunnatullah yang fenomenal saat itu dan bisa tenggelam di masa yang akan datang. Tidak menentu apakah penerimaan masyarakat terus berlanjut, karena sebagian besar budaya pop didominasi oleh kelompok dominan dan lebih dikritisi untuk menciptakan hegemoni di kelompok bawah. Tentu saja, keberlangsungan budaya pop ini akan diuji seiring berjalannya waktu.¹

Dewasa ini, budaya populer *pop culture* yang kita kenal seringkali dihadapkan dengan banyak istilah contohnya seperti budaya massa, budaya konsumtif, budaya dangkal, budaya komersial dan lain sebagainya. Dalam hal ini budaya populer masuk ke dalam kategori budaya massa, karena dihasilkan dari industrial produksi yang tujuannya untuk memperoleh keuntungan dari khayalak konsumen. Atau dengan kata lain, budaya masa adalah budaya populer yang diproduksi untuk keperluan massal. Budaya pop yang tersebar luas melalui media massa

¹ Inayatul Ulya, Muslimah Cosmopolitan Lifestyle: Antara Syari'at, Trend Masa Kini Dan Kapitalisasi Agama (Studi Budaya Pop Terhadap Pemilihan Putri Muslimah Indonesia). *PALITA: Journal Of Social- Religion Research*. 11Oktober 2018.

tersebut banyak memberi pengaruh kepada masyarakat terutama dalam hal gaya hidup. Tanpa disadari, gaya hidup masyarakat yang ada saat ini merupakan adopsi dari berbagai bentuk budaya pop yang di konsumsi melalui berbagai media massa. Hal ini salah satunya dapat dilihat dalam contoh fenomena wanita- wanita modern saat ini yang selalu berlomba- lomba menggunakan model pakaian terbaru, memakai gadget paling canggih dan lain sebagainya. Kebanyakan dari mereka memperoleh referensi mengenai model pakaian terbaru, gadget dan lain sebagainya melalui media massa yang mereka konsumsi. Hal ini mereka lakukan dalam rangka untuk memperoleh pengakuan dari masyarakat, serta pada tingkat tertentu tujuannya ialah agar menaikkan gengsi mereka di mata masyarakat sekitar.²

Peran media massa secara umum maupun media cetak terutama majalah dalam kaitan ini ialah sebagai pemberi informasi dan pembentukan opini, kemudian berkembang menjadi gaya hidup dan preferensi sosial yang seragam. Akibatnya, apapun yang ditampilkan oleh media massa sampai tingkat tertentu cenderung akan diikuti atau diterima oleh publik sebagai nilai budaya dan kemudian berkembang luas, atau bisa disebut populer di masyarakat. Hal yang menarik tentang budaya populer adalah gaya hidup.³

Gaya hidup ialah kombinasi dari kebutuhan ekspresi diri individu dan keinginan suatu kelompok untuk seorang dalam berbuat berdasar norma- norma umum. Maka dari itu, dapat diketahui bahwa berbagai gaya hidup seperti gaya hidup hedonis, gaya hidup perkotaan, dan gaya hidup global berkembang di masyarakat saat ini. Gaya hidup dapat dijadikan sebagai jendela individualitas bagi setiap individu. Setiap orang memiliki hak dan kebebasan untuk menentukan gaya hidupnya sendiri, baik itu

² Rini Rinawati, "Lifestyle" Muslimah, dalam *Jurnal Mediator*, Vol. 8, No. 1, Juni, 2007, hlm. 68

³ Duriyatin Amal, "Budaya Pop Dan Media Massa Studi Analisis Isi Penampilan Nilai- Nilai Budaya Pop dalam," *Berita Dan Artikel di Tabloid Nyata dan Nova*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret (Surakarta. 2011), hlm. 2

gaya hidup glamor, gaya hidup hedoni, gaya hidup sehat, atau gaya hidup sederhana.⁴ Gaya hidup remaja wanita khususnya muslimah, seiring berjalannya waktu ini telah menjadi cara hidup dalam kehidupan saat ini. Tak bisa disangkal gaya hidup dan wanita muslimah akhir-akhir ini menjadi trend, dan banyak orang yang salah paham dengan pola pikir gaya hidup wanita muslimah saat ini yang sering menjadi target dari komoditas industri gaya hidup. Apalagi jika menyangkut persoalan pergaulan dan busana muslimah dengan berbagai mode. Gambaran muslimah yang hidup pada masyarakat yang serba modern ini, gaya hidup telah menjadi ciri setiap perempuan muslim dituntut untuk memainkan perannya sendiri, untuk selalu mempesona dengan hijab, cara busana, alas kaki, tas dan berbagai macam aksesoris yang menempel pada tubuhnya.⁵ Karena penampilan mencerminkan tingkat budaya dan merupakan karakteristik tersendiri yang bisa memperindah hubungan pribadi dan sosial dalam masyarakat dan lingkungan sosial. persoalan seperti ini membuat wanita muslim menjadi konsumtif untuk mengikuti trend. yang seharusnya tidak boleh hambur- hamburan, harus hemat tapi kenyataannya malah harus hambur- hamburan, harus membeli barang yang tidak dibutuhkan tapi yang diinginkan dan tentunya membutuhkan konsumsi lebih banyak.

Majalah sebagai wadah penyalur ideologi, dapat dilihat dari perubahan peta penerbitan majalah di Indonesia untuk memenuhi tuntutan pasar muslim dan kebutuhan gaya dengan memasukkan mitos-mitos identitas Islam terkini, disisi lain meningkatnya penerbitan majalah untuk anak- anak muda Islam khususnya Muslimah hampir tak jauh beda sensasinya dengan majalah remaja umum. Yang mana menawarkan

⁴ Aisyah, *Gaya Hidup Wanita Islami Muslimah Dalam Cover Tabloid Modis, Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce Terhadap Gaya Hidup Wanita Islami Yang Digambarkan Dalam Cover Tabloid Modis Edisi 193- Maret 2016. Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan* (Surabaya. 2016), hlm. 4

⁵ Aisyah, *Gaya Hidup Wanita Islami Muslimah*, hlm. 70

mengenai persoalan gaul, mode, shopping, lalu gaya pacaran.⁶

Salah satu majalah yang berisi tentang mode muslimah adalah majalah *Gema* terbitan direktur jendral industri kecil menengah dan aneka (IKMA) vol 64- 67 edisi bulan januari- desember 2019. Majalah ini menarik untuk diteliti hal ini karena dalam majalah *Gema pertama*, wacananya variatif, artinya mitos tentang hijab itu berubah- ubah sesuai wacana, berbeda dengan majalah lain yang membahas hijab- hijab saja, tetapi majalah *Gema* konsisten dengan variasinya. *Kedua*, dalam majalah *Gema* ikm terdapat narasi- narasi Islam, pihak IKM sudah melihat Agama sebagai komoditas, sebagai kelemahan, contohnya hijab. Melihat peluang hijab sebagai industri kecil menengah. *Ketiga*, majalah *Gema* merupakan majalah yang di peruntukan untuk kelas menengah kebawah, masyarakat menengah yang seharusnya membicarakan makanan, baju- baju primer tetapi juga membicarakan tentang mode, fashion dan trend. Ini bagian dari jualan untuk menangkap sebuah peluang usaha. *Keempat*, ternyata hijab dikalangan menengah kebawah tidak kalah menarik, tidak hanya komoditi- komoditi saja yang dibahas tetapi macam- macam trend hijab, seperti hijab untuk olahraga, untuk berenang, untuk main itu harus berbeda.

Michel Foucault memberikan perspektif baru tentang kekuasaan. Menurutnya, kekuasaan tidak hanya dikendalikan oleh negara, Kekuasaan menurut ia ada di mana saja, karna kekuasaan adalah dimensi relasi. Yang berarti di mana ada relasi, di situ terdapat kekuasaan. Inilah letak khasnya pemikiran dari Foucault. Ia tak menjelaskan mengenai kuasa, tapi menjelaskan cara kuasa tersebut berkerja di bidang tertentu. Foucault berusaha membuktikan bahwa kita ialah sebagian dari mekanisme kekuasaan, dari kesadaran seperti inilah lalu akan muncul kesiapan untuk menggunakan kekuasaan dengan benar. Keterarahan kepada orang lain hanya muncul dari kesadaran akan tempat diri sendiri

⁶ Savina Zuriaty, *Analisis Wacana Identitas Remaja Perempuan Muslim Indonesia Dalam Majalah Hijabella*. Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, 2014

dalam konstelasi kekuasaan. Yang menjadikan masalah dengan kehidupan ialah bahwa banyak orang yang tak menyadari peran mereka dalam gambaran kekuasaan. Jika mereka mengetahui hal ini, mereka akan menghargai dan menerima pluralitas yang ada pada relasi kekuasaan. ketidaksadaran ini mengarah pada berbagai perilaku dan sistem yang menindas dan seragam.⁷

Berdasarkan paparan diatas, peneliti akan meneliti Wacana Mode Islami Muslimah Dalam Majalah Gema (Analisis Teori Relasi Kuasa Michael Foucault).

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berguna untuk membatasi pembahasan agar analisis data tidak meluas dan keluar dari jalur penelitian. Rumusan permasalahan dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimanakah wacana mode islami muslimah dalam majalah Gema?
2. Bagaimanakah relasi kuasa dalam wacana mode islami muslimah dalam majalah Gema?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah wacana mode islami muslimah dalam majalah Gema.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah relasi kuasa dalam wacana mode islami muslimah dalam majalah Gema.

D. Manfaat Penelitian

⁷ Abdullah Khozin, "Konsep Kekuasaan Michel Foucault" dalam, *Teosofi*—Volume 2 Nomor 1 (Juni, 2012), hlm. 147

Manfaat dari penelitian ini ialah :

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan hasil peneliitian yang sudah dilakukan nanti diharap memberi manfaat serta kontribusi, baik bagi para akademisi, cendekiawan maupun masyarakat umum. Serta dalam khazanah keilmuan filsafat khususnya mengenai kajian mode muslimah dalam majalah *Gema* yang ditinjau menggunakan prespektif teori relasi kuasa oleh Michael Foucault.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis hasil penelitian ini nanti untuk peneliti sendiri maupun bagi para pembaca, diharap dapat memberi sumbangsih serta alternatif dalam mengkaji ataupun memandang wacana mode islami muslimah dalam majalah *Gema* yang sedang *trend* sekarang ini, khususnya dilihat dalam perspektif teori Michel Foucault.

E. Tinjauan Pustaka

Adapun beberapa skripsi terdahulu memiliki pembahasan penelitian yang membahas mengenai wacana mode islami muslimah yaitu;

Pertama, penelitian oleh Trigustria Pusporini, yang berjudul "*Analisis Semiotika Rubik Fashion Style Majalah Kawanku*" yang merupakan skripsi pada jurusan Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatura Jakarta, Dalam tulisan ini ada perbedaan antara karya penulis dan subjek karya ini, yang menggunakan model analitik semiotika Roland Baltic. Kajian yang digunakan penulis, di sisi lain, menggunakan analisis teori relasi kekuasaan Michel Foucault. Penulis mempelajari mata pelajaran Islami dan Busana Islami di majalah *Gema*.

Kedua, penelitian oleh Patrecia Johanna Hutabara, seorang

mahasiswa *broadcasting*. Universitas Indonesia, Jakarta, 2009, dengan judul "Imperialisme Budaya dalam Rubik Fashion, *Studi Analisa Semiotik Imprealisme Budaya Pada Rubik Fashion Di Majalah Gogirl!*". Karya ini mereview majalah gogirl! Apalagi di dunia fashion, budaya Barat disesuaikan dengan semua outfit yang ditampilkan. Para peneliti ingin tahu di majalah gogirl bagaimana imperialisme budaya dalam rubik pada majalah gogirl!. Penelitian ini menggunakan teknik analisis semiotik. Analisis semiotik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Roland Barthes. Obyek dalam penelitian disini ialah rubik *fashion "hollitrend"* pada majalah *gogirl!*. bulan Februari- juli, 2009. Dalam tulisan ini juga, ada perbedaan antara teori dan tema penelitian. Kajian yang digunakan penulis, menggunakan analisis teori relasi kekuasaan Michel Foucault. Penulis mengerjakan penelitian pada obyek mode islami muslimah yang ada di majalah *Gema*.

Ketiga, penelitian oleh Utami Pratiwi Kusuma, berjudul "Analisis Semiotik dalam Foto busana Muslimah Paras Edisi Juli Dan Oktober 2007". Ini adalah skripsi dari Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatulla Jakarta. Serupa dengan di atas, ada perbedaan antara obyek penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penelitian ini menggunakan model analitik semiotika Roland Barthes. Kajian yang digunakan penulis, di sisi lain, menggunakan analisis teori relasi kekuasaan Michel Foucault. Penulis mempelajari mata pelajaran Islami dan Busana Islami di majalah *Gema*.

Keempat, penelitian oleh Cahaya Kusumawati, yang berjudul "*Analisis,, Wacana Rubik Trend Fashion 2012, Pada Majalah Noor No.12 Edisi Khusus Fashion 2012*" yang merupakan skripsi oleh Jurusan; Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah, Dan Ilmu Komunikasi Islam, Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana "*Analisis Wacana*

Rubik Trend Fashion 2012 Pada Majalah Noor No.12 Edisi Khusus Fashion 2012” ditinjau dari teks, praktik wacana (produksi dan konsumsi teks) dan konteks sosial budaya yang mendukung *fashion* terhadap manusia melalui media massa. Penelitian ini diteliti menggunakan analisis wacana model Van Dijk. Sementara penelitian yang dilakukan penulis menggunakan analisis yang beda, yaitu analisis teori relasi kuasa Michel Foucault. Penulis melakukan penelitian pada objek mode islami muslimah yang terdapat pada majalah *Gema*.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian skripsi ini ialah penelitian kualitatif, yakni suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan kualitas pembahasan. Penelitian yang di fokuskan adalah penelitian pustaka.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua jenis

data, yakni:

1) Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini sumber data utama atau sumber data primer yang akan digunakan adalah Majalah Gema industri kecil menengah (IKM) terbitan direktur jendral industri kecil menengah dan aneka (IKMA) vol 64- 67 edisi bulan Januari- Desember tahun 2019 baik dari foto, artikel maupun berita online yang berkaitan langsung dengan mode islami muslimah.

2) Sumber Data Sekunder

Dalam penelitian ini sumber data sekunder atau sumber data untuk

melengkapi sumber data primer yang akan dipakai, diperoleh dari buku-buku / jurnal yang membahas tema yang relevan, diantaranya seperti buku yang berjudul *Power/Knowledge: Wacana Kuasa/Pengetahuan* karya Michael Foucault. *Menggugat Sejarah Ide Michel Foucault*, *Michel Faucault Disipliin Tubuh, Bengkel Individu Modern*, *Sejarah Dan Kekuasaan Oleh Michel Foucault*

3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif pada penelitian ini dilakukan dengan cara menelaah dokumen. Dokumen ialah sesuatu yang berbentuk teks buatan manusia. dokument berguna jika peneliti menginginkan informasi tentang suatu peristiwa tetapi mengalami kesulitan untuk mewawancarai penulis secara langsung. Kondisi ini dapat terjadi jika peneliti sedang melakukan studi tentang peristiwa masa lalu dimana pelakunya mungkin telah meninggal atau jika ada faktor penghambat lainnya.⁸

Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan telaah dokumen. Dimana dokumen yang dimaksud adalah segala bentuk catatan yang berbentuk catatan kertas (*hardfile*) ataupun catatan elektronik (*softfile*).

Ada banyak jenis dokumen yang mungkin ditemukan peneliti. Jenis dokumen meliputi:⁹

- a. Dokument tertulis dan catatan, yang tentunya berkaitan dengan materi tentang mode islami Muslimah.
- b. Dokumen sejarah atau arsip sejarah, (Berbagai dokumen yang dibuat di masa lalu). Mengenai peristiwa berdirinya majalah Gema yang di beritakan baik dari awal mulanya hingga perkembangannya dari tahun ke tahun. Misalnya ketika peneliti sedang menjelaskan

⁸ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar- Dasar*, (PT Indeks, Jakarta: 2012), hlm. 61

⁹ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar- Dasar*, hlm. 62

tentang sejarah.

c. Dokumen elektronik ialah semua dokumen yang disimpan dalam bentuk digital / *soft file*. Misalnya artikel yang penulis dapatkan dari website penyedia karya tulis (SCRIBD): <https://www.scribd.com/document/58141481/Selubung-Kekuasaan-Atas-Tubuh-Membongkar-Pembentukan-Tubuh-Masyarakat-Eropa-Bersama-Foucault>.

d. Dokumen Internet, mengacu pada dokumen elektronik yang tersedia secara bebas di Internet. Mengenai jurnal, artikel maupun skripsi yang menjelaskan serta berkaitan dengan mode islami Muslimah.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan analisis tema budaya. Satu analisis termasuk gejala khas dari analisis sebelumnya. dimana analisis ini mencoba menyatukan banyak tema, fokus budaya, nilai dan simbol budaya yang ada di masing- masing bidang.¹⁰ Peneliti berupaya untuk merelasikan setiap domain yang dianalisis kepada *grand theory* yang digunakan, sehingga akan dapat menjadikan kesatuan yang holistik.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dibuat untuk mendapatkan gambaran yang utuh dalam struktur penelitian, dan hubungan antar masing- masing bab beserta korelasinya satu dengan yang lain, sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Skripsi yang berjudul *Wacana Mode Islami Muslimah Dalam Majalah Gema (Analisis Teori Relasi Kuasa Michel Foucault)*, terbagi menjadi lima bab antara lain :

¹⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 214

Bab pertama, berisi pendahuluan yang akan mengantarkan pada bab- bab selanjutnya. Pada bab ini terdiri dari latar belakang beserta alasan peneliti memilih judul skripsi ini, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penelitian.

Bab kedua, berisi tentang wacana dan relasi kuasa yang merupakan landasan teori dari penelitian pada skripsi. Pada bab ini terdiri dari pengetahuan dan kekuasaan, wacana dan media, wacana dan disiplin tubuh, wacana dan ideologi, epistemologi dalam wacana pengetahuan dan interest .

Bab ketiga, berisi tentang wacana mode muslimah dalam majalah gema yang merupakan deskripsi data dari objek penelitian dari skripsi ini. Berisi mengenai sejarah berdirinya majalah gema, segmentasi dan distribusi majalah gema, konsep modis dalam majalah gema, konsep muslimah dalam majalah gema, informasi produk majalah gema.

Bab keempat, berisi analisa dan interpretasi data penelitian penulis memaparkan tentang wacana mode islami muslimah dalam relasi kuasa yang terdiri dari : *pertama*, wacana mode islami muslimah dalam majalah gema yang meliputi corak keagamaan, pola desain mode pakaian dan wacana etika muslimah. *kedua*, relasi kuasa dalam wacana mode islami muslimah dalam majalah gema.

Bab kelima, berisi penutup dari penelitian ini. termasuk terdapat kesimpulan dan diakhiri dengan saran- saran.

BAB II WACANA DAN RELASI KUASA

A. WACANA RELASI KUASA

Pemikiran Michel Foucault mengenai kekuasaan dipengaruhi oleh pemikiran Nietzsche. Namun Foucault memiliki ciri khas pemikirannya sendiri, yaitu selalu mengaitkan kekuasaan dengan pengetahuan. Karena baginya kekuasaan selalu teraktualisasikan lewat jalan pengetahuan dan pengetahuan selalu memiliki efek dari kuasa.¹¹ Foucault menjadikan gagasan orang lain sebagai bahan, dalam uraiannya mengenai kekuasaan. Namun selalu diolah dan dimasukkan secara inovatif ke dalam bangunan konsepnya sendiri, dengan pemikiran Nietzsche yang menjadi salah satu contohnya. Uraian Nietzsche mengenai kekuasaan dijadikannya sebagai basis refleksi kebudayaan dan filosofisnya. Kekuasaan adalah sesuatu yang dilegitimasi secara metafisis kepada negara yang memungkinkan untuk dapat mewajibkan semua orang untuk mematuhi. Namun menurut Foucault, kekuasaan sendiri bukanlah sesuatu yang hanya dikuasai oleh negara, melainkan sesuatu yang dapat diukur. Kekuasaan ada di mana-mana karena kekuasaan adalah satu dimensi dari relasi. Di mana ada relasi, di situ terdapat kekuasaan juga.¹² Teori kekuasaan yang digagas oleh Michael Foucault dulu dikenal bahwa

¹¹ Soerjanto Poespowardojo dan Alexander Seran, *Diskursus Teori-teori Kritis*, (Jakarta: Buku Kompas). h. 198- 199

¹² K. Bartens, *Filsafat Barat*, hlm. 139

kekuasaan dimiliki oleh raja, namun sekarang tidak menurut Foucault kini kekuasaan bukanlah kekuasaan yang dibentuk dari relasi antara raja atau pemerintah dengan rakyat. Kini kekuasaan merupakan relasi yang transnasional, abstrak dan subjektif: *transnasional*, berarti kekuasaan tidak terbatas pada geografis. *Abstrak*, berarti bahwa kekuasaan tidak berwujud secara nyata. *Subjektif*, berarti bahwa seseorang menjadi subjek kekuasaan sekaligus objek dari kekuasaan itu sendiri.

Term 'Kekuasaan' yang dimaksud oleh Foucault bukan 'Kekuasaan' yang sebenarnya, yakni melainkan sebagai himpunan lembaga dan perangkat yang menjamin kepatuhan warga negara di dalam suatu negara tertentu. Ia tidak mengartikannya sebagai suatu cara penundukan yang berbentuk aturan, sehingga berbeda dengan kekerasan. Karena itu ia tidak memahaminya sebagai suatu sistem dominasi global yang dilakukan oleh suatu kelas tertentu terhadap kelas lain. Maka secara singkat dapat dipahami bahwa kekuasaan yang dimaksudkan oleh Foucault bukan kekuasaan yang bersifat represif seperti halnya (Freud dan Reich), pertarungan kekuatan seperti halnya (Hobbes, Machiavelli, Gramsci), serta juga bukan fungsi dominasi suatu kelas yang didasarkan pada penguasaan atas ekonomi ataupun manipulasi ideologi seperti halnya (Marx dan Weber).¹³

Foucault mengartikan kekuasaan sebagai strategi dan praktik-praktik sosial yang terjadi dalam suatu ruang lingkup tertentu, di mana dalam ruang lingkup tersebut ada banyak posisi yang secara strategis berkaitan satu dengan yang lain dan senantiasa mengalami pergeseran. Kekuasaan tidak datang dari luar, melainkan menentukan susunan, aturan-aturan, hubungan-

¹³ Ampy Kali, *Diskursus Seksualitas Michel Foucault*, (Mauwere: LEDALERO, 2013) hlm. 87

hubungan dari dalam, dan memungkinkan semua itu terjadi. Maka dengan demikian, kekuasaan selalu bertautan dengan pengetahuan. Adapun menurut Foucault terdapat beberapa ciri mengenai kekuasaan yakni: kekuasaan tidak dapat dilokalisir, merupakan tatanan disiplin dan dihubungkan dengan jaringan, memberi struktur kegiatan-kegiatan, tidak represif namun produktif, serta tidak melekat pada kehendak untuk mengetahui.¹⁴

Foucault ketika menunjukkan hubungan antara seksualitas dengan kekuasaan tersebut saat dalam pengakuan dosa pada agama kristen. Di sini sebuah rahasia dibongkar dan kemudian bersamaan dengan ini pula posisi yang mengetahui rahasia tersebut semakin menjadi sangat kuat. Yang menjadi pendengar dalam pengakuan dosa tersebut adalah para ilmuwan, dan secara khusus psikiater. Dalam posisi seperti inilah, psikiater juga menjadi penentu apa yang dianggap normal, dan apa yang dipandang sebagai patologis terhadap perilaku seksual ketika kekuasaan pengetahuan berkuasa.¹⁵

Di sini akan menjadi semakin terlihat jelas tentang hubungan yang sangat intim antara seksualitas dengan kekuasaan. Foucault juga menyatakan bahwa kekuasaan ada di mana-mana, ketika intervensi kekuasaan ke dalam seksualitas terjadi melalui disiplin tubuh dan ilmu tubuh serta melalui politik populasi yang meregulasi kelahiran. Sehingga kekuasaan mulai mengadministrasi tubuh dan kemudian mengatur privasi orang. Karena sejalan dengan itu, resistensi terhadap kekuasaan pun ada di mana-mana.

Strategi kekuasaan sesungguhnya melekat pada kehendak

¹⁴ Mudji Sutrisno & Hendar Putranto, *Teori-teori Kebudayaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2005) hlm. 154

¹⁵ Maghfur M. Ramin, *Dasar-Dasar Memahami Mazhab Filsafat*, (Yogyakarta: UNICORN, 2019), hlm. 230

untuk mengetahui, seperti halnya apa yang dilakukan dalam pengakuan dosa tersebut. Melalui wacana, kehendak untuk mengetahui terumus pada pengetahuan. Dengan ini bahasa menjadi alat yang digunakan sebagai mengartikulasikan kekeasaan, pada saat kekuasaan harus mengambil alih bentuk pengetahuan karena ilmu-ilmu terumus ke dalam bentuk pernyataan- pernyataan.¹⁶

B. Wacana dan Media

Wacana media mencakup berbagai teknik dan metode pertandaan yang ditujukan untuk menghilangkan minat individu media terhadap berita yang disampaikan kepada dunia. Teknik dan mode tersebut meliputi pernyataan objektivitas dan kebenaran atau pernyataan tentang bagaimana perasaan atau perilaku pemirsa tentang hal-hal tertentu. Pertanyaannya di sini bukanlah apakah klaim itu benar dalam arti objektif, tetapi apakah itu biasa digunakan oleh media untuk membenarkan tindakannya sendiri, dan dengan meniadakan kepentingan pribadi mereka dalam proses pengumpulan informasi. dan menyajikan acara.

a. Kepentingan diri Media dan Komunitas

Antara lain, teknik komunikasi profesional melibatkan penyajian laporan melalui penggunaan pola naratif dan representasi yang berulang. Konvensi umum ini terjalin dengan asumsi tentang objektivitas, kebenaran, dan pengetahuan pemirsa untuk menciptakan versi dunia tertentu. Misalnya, berita tentang migran sering menekankan asal etnis mereka, mencirikan stereotip di mana siswa Vietnam dipandang sebagai 'pekerja keras', sementara migran Eropa Phi dipandang sebagai pengungsi yang

¹⁶ Ampy Kali, *Diskursus Seksualitas*, h. 91

dilanda kemiskinan yang memiliki kesempatan untuk aman dari tekanan untuk kembali ke rumah. Beberapa aspek atribut mereka dipilih sesuai, sementara yang lain dikeluarkan hanya karena mereka tidak cocok dengan model yang diidentifikasi di atas. Seperti yang dibahas dalam diskusi sebelumnya, inilah tepatnya yang dilakukan mitos.¹⁷

Mitos berusaha membuat dunia akrab bagi pemirsa atau pembaca, menciptakan pandangan dunia yang kohesif berdasarkan pola dan genre naratif. Laporan tentang peristiwa politik, kejahatan, dan pebisnis sering dirancang agar sesuai dengan pola ini (politisi saling bentrok, kejahatan terhadap masyarakat, pekerja media terluka. ukuran individu, dll.). Streaming berita dengan cara ini berarti memastikan konsistensi dan memberikan nilai yang sebelumnya diasumsikan media akan diterima oleh pemirsa. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan audien media yang fatis. Sentimen masyarakat dapat diperkuat oleh media yang menggambarkan dunia secara mistis berdasarkan kepentingan publik, disatukan oleh media dalam arus informasi yang konstan dan visual yang luar biasa, membanjiri kehidupan sehari-hari.¹⁸

Jadi wacana media pada intinya ialah kontradiksi. Dalam upaya untuk mewakili kepentingan publik, media harus menggambarkan kepentingan tersebut sejalan dengan kepentingan berbagai kelompok di mana media bersekutu dalam hal penanaman modal.

b. Kehadiran Media dan Alamat Langsung

Sejauh ini kita Tengah mempertimbangkan struktur

¹⁷ Tony Thwaites Dan Lloyd Davis, *Introducing Cultural And Media Studies: Sebuah Pendekatan Semiotik* Trj. Shaleh Rahmana dari buku asli yang berjudul *Introducing Cultural And Media Studies: A Semiotic Approach*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2009), Hlm. 220

¹⁸ Tony Thwaites Dan Lloyd Davis, *Introducing Cultural And Media Studies*, hlm. 221

institusional media. kita telah melihat struktur internal media (mediasi, keterpisahan, dan kontradiksi) , relasi media dengan institusi sosial lainnya, dan efektif kursus media dalam membentuk publik media. Kita sekarang hendak mengembangkan aspek terakhir ini, hendak memeriksa Bagaimana media mengkonstruksi kehadiran, atau pengertian 'ada di sana' melalui teknologi.

Wacana media sangat erat kaitannya dengan elektronik dan percetakan. wacana bergantung pada investasi besar dalam peralatan yang mampu menghasilkan semua jenis teks seperti media cetak, gambar dan suara di atas ruang sosial yang besar. Sarana yang berhubungan dengan teks media terpisah dari Media yang digunakan individu untuk memproduksi wacana dalam kehidupan sehari-hari, namun apa yang mereka buat adalah efek alam langsung.¹⁹

Sebagai ringkasan, efek utama dari teknologi media adalah mendefinisikan pemirsa sebagai kelompok orang homogen yaitu publik media, yang hadir pada satu sama lainnya dan berbagai identitas bersama melalui percakapan yang divisualkan. Media meniadakan kepentingannya sendiri dalam sirkulasi diskursus nya, dengan menawarkan diskursus nya kepada para pembaca dan pemirsa sebagai sesuatu yang langsung dan tak termediasi, dalam relasi *phatic* yang didalamnya para pemirsa dan media tampak sebagai bagian dari komunitas yang sama.²⁰

c. Indiom, Gosip, dan Personalitas

Cara lain media mensimulasi kehadiran adalah melalui penggunaan gaya bahasa sehari-hari. Dengarkanlah aksen sebagai presenter perbedaan di televisi, dan bagaimana aksen itu didistribusikan. Siaran berita utama pada umumnya akan

¹⁹ Tony Thwaites Dan Llyod Davis, *Introducing Cultural And Media Studies*, hlm. 223

²⁰ Tony Thwaites Dan Llyod Davis, *Introducing Cultural And Media Studies*, hlm. 225

menempati aksentuasi kelas menengah berpendidikan yang autoritatif. Perbedaan daerah atau kelas cenderung terjadi di lain tempat, dalam siaran berita lokal, laporan cuaca dan olahraga. Personalisasi bisa juga mengambil bentuk gosip. Gosip biasanya adalah tentang skandal dan air jenis tertentu, peristiwa tidak lazim yang tampak mengancam tatanan kehidupan sehari-hari. Media memanfaatkan gosip sebagai semacam perekat *phatic*. Mereproduksi efek gosip sehari-hari dengan cara mempertontonkan bagaimana kehidupan sehari-hari kadang terancam oleh kekuatan dan peristiwa yang tidak bisa terkendalikan titip warta tentang kehidupan berbagai figur elite meyakinkan kita kembali bahwa tak seorangpun bisa luput.²¹

d. Stereotip

Sebagaimana telah kita lihat dalam bahasan kita tentang naratif, stereotip ialah merupakan suatu bentuk konvensional dimana karakterisasi dikelompokkan. Stereotip memacu pembaca karakter melalui sudut pandang nilai-nilai baku, yang telah dibentuk sebelumnya oleh aturan sosial.

mengungkapkan identitas sosial dari sudut pandang stereotip adalah praktik penandaan yang berkemungkinan sangat umum didalam media. Para perempuan dan laki-laki digambarkan oleh sudut pandang sejumlah nilai-nilai baku, yang sering ditentukan oposisi seperti dalam rumah/luar rumah, domestik/ public, pekerja/bos, pasif/aktif, rasional/irasional. Sebagai contoh perempuan seringkali digambarkan sebagai pelarian dan irasional sebagaimana dilawankan dengan laki-laki rasional yang berpikir jernih. Penstereotipan ialah bentuk dari mediasi yang mengartikan kompleksitas pada karakteristik individu ke dalam kekhasan sederhana yang dijelaskan secara sosial. Perempuan secara terus-menerus digambarkan dalam situasi domestik dan keluarga yang

²¹ Tony Thwaites Dan Llyod Davis, *Introducing; Cultural And Media Studies*, hlm. 226

menjalankan peran perawatan atau dalam adegan yang menggairahkan, sebagai objek yang menggiurkan bagi tatapan laki-laki. Lelaki dilihat dalam kaitannya dengan kerja dan karir atau aktivitas luar rumah seperti olahraga.²²

Semua ini menjadi tertanam kuat dalam masyarakat, dan menerima otoritas yang mengelak dari tekanan perubahan. Contoh yang baik tentang hal ini adalah cara fashion kontemporer dan primadial periklanan bersikukuh dalam menggambarkan perempuan sebagai objek pasif hasrat dan kendali para laki-laki, sekalipun terdapat kesadaran akhir-akhir ini tentang seksisme dalam media.²³ Kebiasaan pengulangan ini merupakan ciri penting dari diskursus media secara umum, dengan efek pensosialisasi yang kuat. Isyarat redudansi nya dalam hal yang familiar, dan karenanya menegaskan pandangan dunia umum serta mengundang para pembaca dan penonton masuk ke dalam ikatan *phatic* masyarakat media. Namun, media juga bekerja dibawah imperatif untuk memproduksi hal baru dari hari ke hari. Kecenderungan ke arah hal baru tidak familiar ini ada dalam ketegangan yang terus-menerus dengan redudansi. Kita melihat hal ini dalam bentuk yang, barangkali lebih dari apapun yang lainnya, mencirikan karakter televisi yaitu seri. Tiap-tiap seri baru mendefinisikan dirinya secara berlawanan dengan seri lain dari suatu genre masing-masing menandai keserupaannya dengan apa yang telah familiar dan menandai perbedaan yang mengisyaratkan sebagai unik.

Imperatif untuk memproduksi hal baru juga berarti bahwa televisi tidak semata-mata menyediakan stereotip baku namun cenderung ke arah kebebasan yang longgar. Jika pada televisi unsur-unsur baru secara umum diserap kedalam sesuatu yang

²² Tony Thwaites Dan Lloyd Davis, *Introducing; Cultural And Media Studies*, hlm 227

²³ Tony Thwaites Dan Lloyd Davis, *Introducing; Cultural And Media Studies*, hlm 228

telah dikatakan dan diketahui proses yang berlawanan terjadi juga, ketika bentuk familiar membuat variasi baru dan sering tak terduga. Apa yang dihasilkan oleh hal ini sangatlah paradoks yakni efek dari dunia kebaruan yang tiada henti yang meski demikian berperilaku dengan cara- cara familiar.

Melalui sifat liberal ini, institusi media tampil memungkirkan kepentingan khususnya sendiri demi mengutamakan masyarakat yang adalah komunitas pluralitas dan konsensus sekaligus. Institusi media melakukan pengkodean atas teks sekolah semua yang membaca teks tersebut berbagi sejumlah nilai dan kepercayaan bersama, dan Mengalami pelbagai hal yang sama dengan cara yang kebanyakannya adalah sama, dan dalam hal ini, institusi media mampu menunjukkan relasi *phatic* komunitas imajiner. perasaan komunitas imajiner yang kita semua sebagai bagian dari kesadaran sosial kita ini merupakan salah satu efek media paling kuat dalam masyarakat kontemporer, dan satu-satunya efek mediasi paling penting. Hal itu menciptakan di dalam diri kita semua perasaan saling berhubungan yang kuat, terlapis dari adanya jarak dan keberadaan, yang dimiliki oleh sesuatu yang telah kita sebut sebagai publik media.²⁴

C. Wacana dan Disiplin Tubuh

Fenomena tubuh sosial bukanlah pengaruh konsensus, tetapi efek dari manifestasi kekuasaan yang bekerja pada tubuh individu. Karena selalu terkait dengan hubungan kekuasaan, orang dihadapkan pada fenomena kompleks yang tidak mengikuti bentuk dialektika Hegelian. Penguasaan dan kesadaran akan tubuh sendiri hanya bisa dicapai melalui penanaman kekuatan yang efektif dalam tubuh, yaitu melalui olahraga dan pemujaan terhadap

²⁴ Tony Thwaites Dan Llyod Davis, *Introducin; Cultural And Media Studies*, hlm. 230

keindahan tubuh. Semuanya ini ini berada dalam alur yang mengaruh pada hasrat akan tubuhnya sendiri melalui kerja kekuasaan yang bertubi-tubi, terus-menerus, dan cermat pada tubuh anak-anak atau tubuh tentara yakni tubuh tubuh yang sehat. Namun, sekali kekuasaan menghasilkan pengaruh ini, sudah pasti akan muncul berbagai iklim dari pernyataan yang merespons tubuh sebagai upaya melawan kekuasaan, merespons kesehatan melawan sebuah sistem ekonomi, dan merespons kebahagiaan untuk melawan norma moral seksualitas, kesusilaan dan perkawinan. Namun membuat kuasa kuat menjadikannya dipakai untuk menyerang balik dirinya. Setelah menginvestasikan dirinya dalam tubuh, kekuasaan menyadari dirinya terbuka terhadap serangan balik dalam tubuh yang sama.²⁵

1. Disiplin Tubuh

Di semua lapisan masyarakat, tubuh seringkali menjadi objek kekuasaan. Tubuh dikendalikan, dilatih, diperbaiki, dipatuhi, bertanggung jawab, terampil, dan berdaya. Tubuh juga selalu menjadi sasaran kekuasaan, baik dalam pengertian anatomis maupun metafisik, yang dilakukan oleh ahli kesehatan dan filosof, maupun dalam pengertian teknik politik yang ingin mengatur, mengendalikan, dan mengatur semua aktivitas yang ada pada tubuh. Kekuasaan dari waktu ke waktu, selalu mendorong tubuh. Hanya saja metode, skala, dan tujuan pengendaliannya terus berubah.²⁶

Foucault juga melihat disiplin sebagai seni dari hal-hal kecil dan perhatian dengan detail. Dimana kesenian ini tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan fisik, tetapi juga

²⁵ The Harvester Press, Sussex, *Power/Knowledge Wacana Kuasa/Pengetahuan Michel Foucault*, Trj. Yudi Santosa, dari buku asli yang berjudul; *Power/Knowledge Selected Interviews And Other Writings*, (Jogjakarta: Bentang Budaya, Agustus 2002), Hlm. 71

²⁶ P. Sunu Hardiyanta, *Michel Foucault Disiplin Tubuh, Bengkel Individu Modern*, (Yogyakarta: LKiS, 1997), hlm. 80

dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan menaklukkan dan membentuk relasi, dari situlah akan terlihat kedisiplinan yang akan melahirkan manusia modern.

2. Metode Disiplin Untuk Menjadikan Tubuh yang Patuh

Foucault memberitahukan bahwa terdapat empat metode disiplin untuk membuat tubuh menjadi patuh, yaitu: seni penyebaran, kontrol aktivitas, dan kekuatan yang tersusun. Pada bagian berikut, masing-masing metode ini akan dijelaskan.²⁷

Pertama, Seni Penyebaran. Bertolak dari pembagian individu dalam ruang dan penyebaran. Disiplin melalui alokasi dan pembagian dalam ruang tersebut bertujuan untuk memaksimalkan kegunaan, mengendalikan setiap individu dan mencegah kejahatan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan beberapa teknik, yaitu: susunan sel, susunan ruang atau tempat, susunan tingkatan atau pangkat. Pengaturan seluler, disiplin menggunakan kurungan dengan membuat garis batas yang memisahkan sekelompok individu dari semua individu heterogen lainnya. Penataan tempat atau ruang, disiplin ruang akan berkembang tidak hanya karena kebutuhan untuk memantau atau menangani komunikasi yang berbahaya, tetapi juga untuk tujuan menciptakan ruang yang produktif. Menyortir level atau klasifikasi, disiplin membentuk seni level atau klasifikasi. Dimana dalam menentukan yang penting adalah kesamaan kemampuan.

Kedua, Kontrol Aktifitas. Foucault ingin menunjukkan tentang bagaimana disiplin dapat mempengaruhi tubuh melalui kontrol kinerja, tercapai; waktu, membangun kecepatan dengan tindakan, menciptakan postur yang efektif, menciptakan hubungan tubuh-alat yang efektif, dan terus meningkatkan efisiensi waktu. Pengawasan kegiatan yang disebut juga dengan pelatihan

²⁷ P. Sunu Hardiyanta, *Michel Foucault Disiplin Tubuh, Bengkel Individu Modern*, hlm. 83 - 95

terjadwal, memiliki tiga karakteristik, yaitu; membangun ritme yang teratur, menguasai kegiatan tertentu dan mengatur lingkaran.

Ketiga, Kekuatan yang Tersusun. Pada bagian ini berusaha untuk menciptakan kekuatan yang produktif dan memiliki akibat lebih besar daripada hasil penjumlahan kekuatan masing- masing dari elemennya. Untuk memaksimumkan dalam penyusunan kekuatan- kekuatan dapat dilakukan dengan berbagai metode yaitu; menyesuaikan waktu dari setiap individu supaya menjadi maksimal, tubuh dibentuk bagai mesin yang multi segmntasi, dan membuat sisten perintah yang tepat.

3. Sarana Pendisiplinan yang Baik

Disiplin ialah seni pelatihan yang baik serta dengan tujuan utamanya adalah untuk melatih. Disiplin melalui kekuatan bukan bertujuan untuk menyingkirkan individu yang tidak memenuhi syarat atau tidak sempurna. Sebaliknya, melatih dirinya untuk menjadi elemen yang berguna dan patuh. Untuk mencapai hal- hal tersebut dibutuhkan sarana pendisiplinan, yakni; pengawasan hierarkis, normalisasi dan pengujian. Dari ketiganya akan dijabarkan.²⁸

Pengawasan Hierarkis. Disiplin menggunakan teknik yang memungkinkan seseorang untuk melihat konsekuensi dari kekuasaan yang dimilikinya tanpa pernah terlihat oleh pembawa kekuasaan itu. Dalam implementasinya, disiplin juga mengasumsikan mekanisme kontrol yang tak terlihat oleh pihak- pihak yang dikendalikannya. Disiplin melalui pemantauan menjadi sistem yang terintegrasi untuk menghasilkan ekonomi, di mana kegunaannya dari dalam mekanismenya sendiri. Disiplin merupakan kuasan yang anonim, bertujuan secara otomatis dan melipat- gandakan kekeuasaan.

²⁸ P. Sunu Hardiyanta, *Michel Foucault Disiplin Tubuh, Bengkel Individu Modern*, hlm. 98 - 110

Normalisasi. Menurut Foucault, tindakan disipliner tidak lebih dari normalisasi. normalisasi menjadi alat yang ampuh sekaligus sebagai kontrol. Bahwa kekuatan normalisasi juga dapat menciptakan kesamaan, tetapi normalisasi itu juga bersifat personal bagi individu. Dengan menciptakan ruang untuk menggambarkan, menentukan level, mendefinisikan keahlian, dan mengubah perbedaan menjadi berguna dengan membuatnya kompatibel satu sama lain. Sanksi disiplin atau sanksi normalisasi yang dimaksud sebagai lawan dari sanksi yudisial yang mengacu pada sejumlah badan hukum harus diperhatikan. Sanksi disiplin tidak diterapkan atas dasar diskriminasi individu, Alih-alih mendefinisikan tindakan yang sesuai dengan beberapa kategori seperti ketrampilan, kemampuan, dan kepatuhan individu. Didalam aturan, norma juga membantu menunjukkan segala bayang-bayang perbedaan individu dalam sistem persamaan formal.

Pengujian. Pengujian adalah kombinasi dari standarisasi hierarkis dan normalisasi. Pengujian ialah pengawasan normatif yang mampu mengklasifikasikan, kualitas dan sanksi apa yang sedang diamati. pengujian membuat individu terlihat dan dengan melaluinya kita dapat mengidentifikasi dan membedakan.

D. Wacana dan Ideologi

Kajian analisis wacana tidak hanya tentang cara wacana itu dinyatakan, tetapi juga tentang struktur dan aturan-aturannya. Sebelum mendekati struktur wacana, penting untuk diketahui apa hubungan antara wacana dan realitas. Realitas di sini dipahami sebagai kumpulan karya yang terbentuk melalui wacana. Menurut Foucault, realitas tidak dapat diartikan tanpa akses pada pembentukan, struktur diskursif. Seperti apa kita mengartikan dan memahami objek dan peristiwa di dalam sistim makna tergantung

kepada struktur diskursif. Struktur pembahasan ini, menurut Faucault, membuat obyek atau peristiwa tersebut tampak nyata bagi kita. Struktur wacana nyata tidak dilihat sebagai sistem yang abstrak dan sistem yang tertutup.²⁹

Menurut Faucault, pandangan mengenai suatu objek terbentuk dalam batasan yang ditentukan oleh struktur wacana: wacana dicirikan oleh batas-batas bidang obyek, definisi sudut pandang yang dapat diandalkan, dan dianggap benar. Persepsi kita mengenai suatu obyek dibatasi oleh praktik wacana: dibatasi oleh penglihatan yang menentukan sesuatu itu benar dan hal-hal lain tidak sampai pada titik itu seolah-olah kita sedang mendengar dari film India maka yang kita bayangkan adalah film dengan nyanyian dan tarian dengan karakter utama mengalahkan musuh pejabat korup atau pejabat pemerintah dan polisi. Beberapa wacana membatasi sudut pandang audiens, mengarah ke cara berpikir tertentu dan menghargainya sebagai sesuatu yang nyata.

wacana membentuk dan membangun peristiwa dan kombinasi tertentu dari peristiwa tersebut menjadi narasi yang dikenali oleh budaya tertentu. Dalam proses ini, semua mengkategorikan dan menafsirkan pengalaman dan peristiwa dengan mengikuti struktur yang sudah ada sebelumnya untuk menafsirkannya. Struktur wacana adalah sebuah bangunan besar, dan batas-batas secara sistematis dibentuk sebagai buletin dari perangkat struktur diskursif umum yang melalui budaya berpikir.

Menurut Michel Faucault, ciri dari wacana adalah kapasitas yang terletak pada seperangkat wacana yang fungsinya membentuk dan memelihara hubungan kekuasaan di dalam

²⁹ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LkiS, 2001), hlm. 73

masyarakat. terdapat banyak kajian tentang seks, penjara, dan kegilaan, ia menunjukkan bahwa konsep- konsep seperti gila atau tidak gila, baik dan buruk, sehat, sakit, bukanlah konsep abstrak yang datang dari langit yang dibentuk dan dilestarikan oleh wacana yang berhubungan dengan bidang seperti ilmu kedokteran, psikiatri, seperti pada ilmu umumnya. Di dalam masyarakat seringkali terdapat pola wacana yang saling bertentangan, tetapi kekuasaan mendukung dan memilih wacana tertentu sehingga wacana- wacana tersebut menjadi dominan, sedangkan wacana lainnya “terpinggirkan” atau “tersembunyi” ..³⁰

Ideologi, Penggunaan ideologi dalam diskursus ilmiah dan memfungsikan sains secara ideologis tidaklah terartikulasi pada level³¹ struktur ideal sains sains tersebut meskipun sains bisa diekspresikan di dalam ideologi dalam bentuk terlihat, jika persoalan ideologi dipermasalahkan sains hal ini akan terjadi selama sains tanpa mengidentifikasi ideologi tadi dengan pengetahuan dan tidak pula melupakan dan menyingkirkan pengetahuan tersebut ditempatkan di dalam ideologi, membentuk objek- objek, mensistemasikan penyampaian, membentuk konsep dan strategi strateginya sendiri; persoalan tadi bisa dimunculkan sains sejauh perkembangan ini mengartikulasikan memodifikasi dan meredistribusikan sains di satu pihak. Pendeknya persoalan ideologi yang dipermasalahkan sains bukanlah persoalan situasi atau praktek- praktek yang direfleksikan secara tersadar; bukan pula persoalan kemungkinan atau ketidakmungkinan penggunaan sains tersebut; ini adalah persoalan tentang eksistensinya sebagai sebuah praktek diskursif dan tentang fungsinya di antara sekian banyak praktek yang ada. Oleh sebab itu kita harus

³⁰ Eriyanto, Analisis Wacana: *Pengantar Analisis Teks Media*, hlm. 77

³¹ Harper & Row Publisher, *Menggugat Sejarah Ide Michel Foucault*, Trj Inyiyak Ridwan, dari buku asli yang berjudul *The Archaeology Of Knowledge*, (Yogyakarta: Ircisod, 2002), hlm. 264

memperlihatkan bagaimana praktek diskursif yang melahirkan satu positivitas bisa berfungsi diantara berbagai praktek lain yang juga merupakan susunan diskursif, akan tetapi juga susunan politik atau ekonomi.

Kenyataan ini memungkinkan kita menghadirkan beberapa proposisi.³² *Satu*, Ideologi tidaklah bersifat kekecualian dari keilmiahan. *Dua*, Kontradiksi, kekosongan atau kelemahan teoritis bisa mengindikasikan adanya fungsi- fungsi ideologis yang dijalankan sains. *Tiga*, Dengan mengoreksi dirinya sendiri, dengan memperbaiki kesalahannya, dengan mengklarifikasi formulasinya tidak berarti dengan serta- merta dia terseret kembali kedalam relasi dengan ideologi. *Empat*, Menangani fungsi ideologis dari sebuah sains dalam rangka memperlihatkan dan memodifikasi sains tersebut bukan berarti menyingkap pandangan- pandangan filosofis yang terdapat di dalamnya.

Ideologi merupakan konsep sentral dalam analisis kritis wacana. Hal ini dikarenakan adanya percakapan, teks, dan sejenisnya merupakan bentuk praktik pemikiran atau refleksi dari suatu ideologi. Teori- teori ideologi klasik antara lain mengatakan bahwa ideologi dirumuskan oleh kelompok- kelompok dominan yang bertujuan untuk memperbanyak dan melegitimasi dominasi. strategi utamanya adalah membuat publik tahu bahwa dominasi itu wajar.

Wacana dalam pendekatan jenis ini dipandang sebagai sarana yang digunakan oleh kelompok dominan untuk membujuk dan mengkomunikasikan kepada khalayak hasil kekuasaan dan dominasi yang dimiliki kelompok tersebut, sehingga tampak sah dan benar. Ideologi kelompok dominan hanya efektif jika

³² Harper & Row Publisher, *Menggugat Sejarah Ide Michel Foucault*, hlm, 266

didasarkan kepada kenyataan bahwa anggota masyarakat, termasuk kelompok dominan, menganggapnya benar dan rasional. Di sini, menurut van Dijk, fenomena yang dikenal sebagai 'kesadaran palsu' dapat dijelaskan, cara kelompok dominan memanipulasi ideologi atas kelompok non-dominan melalui kampanye disinformasi (seperti beberapa agama mendorong orang kulit hitam untuk melakukan kejahatan), melalui kontrol media, dan lain-lain.³³

Wacana dan Ideologi. Telah kita lihat ideologi sebelumnya melalui definisi sosial yang dibagikan oleh suatu anggota kelompok. Kita berpendapat bahwa itu adalah umum, abstrak, dan mendasar, dan mengatur bentuk lain dari representasi sosial, seperti perilaku. Ini dapat melibatkan kategori kelompok abstrak, seperti identitas dan hubungan kelompok, tapi juga tujuan, norma, dan nilai kolektif. Untuk alasan ini, kemudian didefinisikan sebagai benar atau salah, tetapi ideologi dalam konteks ini juga mengontrol keyakinan kita mengenai dunia seperti dalam kasus ideologi agama atau ideologi ilmiah. Dengan kata lain, ideologi tersebut cukup dekat dengan apa yang sebelumnya kita sebut sebagai pengetahuan kelompok yang dibagikan secara sosial, seperti pengetahuan khusus yang digunakan oleh mahasiswa, ahli bahasa, atau feminis.

Jadi, pertanyaan tentang sifat ideologis pengetahuan harus dianalisis dengan cara berikut: ada beberapa pengetahuan tertentu dalam suatu kelompok yang mungkin bias ideologis dan disebut keyakinan (dalam istilah ideologi kelompok itu sendiri; di sisi lain, dalam konteks yang lebih luas, kita harus mengasumsikan bahwa pengetahuan umum tidak bias). Ideologi, setidaknya dalam budaya itu sendiri). Tanpa landasan bersama seperti itu, interaksi dan

³³ Harper & Row Publisher, *Menggugat Sejarah Ide Michel Foucault*, hlm. 13

wacana, baik di dalam maupun di antara kelompok yang berbeda, tidak mungkin terjadi. Dengan demikian, dalam wacana, pengguna bahasa yang tergabung dalam kelompok sosial yang berbeda perlu saling bertukar pengetahuan agar dapat saling memahami. Tidakkah kemudian, sudut pandang yang berbeda, seperti pengetahuan dasar bersama dalam suatu budaya yang dilihat hanya sebagai keyakinan ideologis, tidak akan membuat pengetahuan ini menjadi kurang dari tempatnya dalam budaya itu sendiri.³⁴

E. Landasan Dasar Berbusana Muslimah

Busana muslimah dalam Islam adalah sesuatu yang menyembunyikan manusia seperti sekiranya di balik tirai. Sesungguhnya berbusana muslimah yang diperintahkan Islam kepada kaum wanita bukanlah untuk tetap tinggal di dalam rumah dan tidak pernah keluar darinya. Tidakkah ada di dalam Islam indikasi yang mengajak untuk mengurung wanita. Memang ini sudah pernah meluas di sebagian negara-negara zaman dulu, seperti India dan Iran, akan tetapi ini sama sekali bukan dari Islam. Busana muslimah dalam Islam yang dimaksud adalah agar wanita menutup badannya ketika berbaur dengan laki-laki, tidak mempertontonkan kecantikan dan tidak pula mengenakan perhiasan. Inilah yang disinggung dalam ayat-ayat khusus sekaligus menjadi landasan fatwa-fatwa para fuqaha. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Daud dari Aisyah ra disebutkan bahwa Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ أَسْمَاءَ بِنْتُ أَبِي بَكْرٍ دَخَلَتْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْهَا ثِيَابٌ رِقَاقٌ فَأَعْرَضَ عَنْهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ: يَا أَسْمَاءُ إِنَّ الْمَرْأَةَ أَكْبَعُ الْخَيْضِ لَمْ يَصِحْ أَنْ يَرَى مِنْهَا إِلَّا هَذَا وَإِشَارَتِي وَجْهَهُ وَكَيْفِيَّتَهُ.

³⁴ Teun A Van Dijk, "Wacana Pengetahuan Dan Ideologi: Reformulasi Sejumlah Persoalan Klasik", Dalam Mediator, Vol. 4, No.1, (2003), Hlm. 6- 8

Artinya: “Dari Aisyah ra menuturkan bahwa Asma’ binti Abu Bakar pernah menghadap Rasulullah SAW dengan pakaian yang tipis sehingga tampak postur tubuhnya, lalu rasul berpaling darinya dan bersabda: “wahai Asma’ bila perempuan telah baligh, maka tak patutlah terlihat bagian tubuhnya kecuali ini dan ini, sambil mengisyaratkan wajah dan kedua telapak tangannya”. (HR. Abi Daud: 62)³⁵

Untuk itu, suatu pelajaran yang dapat diambil bahwa berbusana muslimah itu wajib bagi orang Islam pada umumnya, khususnya wanita yang sudah baligh. Adapun mengapa dikhususkan wanita mengenakan hijab dalam Islam, hal itu dikarenakan bahwa kesukaan untuk tampil, pamer, dan berhias merupakan ciri khas wanita. Ditinjau dari sisi penguasaan hati, laki-laki merupakan buruan, sedang wanita sebagai pemburu. Laki-laki, dari sisi penguasaan tubuh wanita, dia sebagai pemburu, sementara wanita sebagai buruannya. Sebenarnya kesukaan wanita dalam berdandan dan tampil dengan perhiasan termewah adalah muncul karena kecenderungannya untuk memancing laki-laki. Belum pernah ditemukan dimanapun di dunia ini seseorang laki-laki mengenakan pakaian atau perhiasan untuk memancing gairah lain jenis. Wanitalah yang aktif, sesuai wataknya, tampil dengan berbagai model untuk menyeret kaum lelaki ke dalam perangkap dan menawan dengan tali-tali cintanya. Oleh karena itu, penyimpangan berupa *tabarruj* (tampil buka-bukaan) adalah termasuk penyimpangan yang khusus terjadi pada wanita dikhususkan hijab bagi mereka.³⁶

Adapun yang menjadi dasar kewajiban dalam memakai busana muslimah yaitu ayat Al- Qur’an seperti dalam surat An- Nuur ayat

³⁵ Al- Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An- Nawawi, Riyadhus Shalihin,(terj. Achmad Sunarto), (Jakarta: Pustaka Amani, 1999) hlm. 238.

³⁶ Murtadha Muthahhari, *Wanita dan Hijab*, (Jakarta: Lentera, 2000) hlm. 70.

30- 31 yang telah disebutkan di depan, yang mana di dalamnya terkandung aspek- aspek penting dalam konteks berbusana, yaitu sebagai berikut.³⁷

- a. *Ghadlu*: menundukkan atau mengurangi, sedang *ghadlu al-basr* artinya menundukkan atau menahan atau menghindarkan pandangan dari hal- hal yang tidak baik untuk dipandang secara terus menerus.
- b. *Al- farj* atau *al- farjatu*: celah atau sela- sela. Kata *al- Farj* untuk arti kemaluan diambil dari sesuatu yang terletak pada celah di antara dua sisi. Al- Qur'an menggunakan kata yang sangat halus untuk sesuatu yang sangat rahasia bagi manusia, yaitu alat kelamin.
- c. *Al- Khimar* atau *ghitha al- ra's wa al- najr wa al- sadr*. penutup kepala, penyembelihan (leher) dan dada yang tersambung menjadi satu atau yang dikenal dengan jilbab.
- d. *Juyub* atau *fathu al- sadr fi al- sawb*: tempat pembuka baju yang terletak pada dada atau lubang di leher baju.
- e. *Zinatun*: sesuatu yang menjadikan lainnya indah.

Dari uraian tafsir ayat tersebut diketahui bahwa ajaran Islam selalu mengupayakan dan menjaga kehidupan sosial yang bersih dalam segala bidang. Salah satunya dalam pembahasan kali ini adalah dalam hal berinteraksi sosial atau pergaulan antar lain jenis dari hal- hal kemaksiatan dan kenistaan yang dapat bermula dari perbuatan- perbuatan dan perilaku keseharian sering tidak disadari yang bisa memungkinkan syahwat. Islam selalu menganjurkan kepada umatnya untuk tidak mengumbar syahwat. Semua dilakukan dengan cara yang mudah dilakukan oleh setiap orang,

³⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al- Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 231.

yaitu: Menjaga pandangan dan kemaluan. Perbuatan- perbuatan yang mengisyaratkan atau mengarahkan pada syahwat seperti: cara berjalan, cara memandang dan cara bergerak. Tidak menunjukkan perhiasan secara berlebih- lebihan kecuali pada muhrimnya. Selalu menjaga aurat serta cara berpakaian dan lain- lain.³⁸

F. Etika Berbusana

Sebagaimana yang tertulis di Kamus Bahasa Arab bahwa busana atau pakaian mempunyai banyak *muradlif* (sinonim) seperti *libas* bentuk jamak dari *lubs* yang berasal dari *fi'il madhi: labisa- yalbasu* yang artinya memakai, atau *tsiyabûn* jamak dari *tsub* yang artinya pakaian, juga disebut *sirbalun* yang jamaknya *saraabiil*, artinya juga baju atau pakaian. *Siraabiil* dapat pula diartikan dengan gamis atau baju kurung (jubah).³⁹

Telah diatur bahwa Islam memberikan sandaran etika kepada wahyu, karenanya permasalahan etika tidak dapat dipisahkan dari keyakinan kaum muslimin terhadap eksistensi Tuhan Yang Maha Esa yang mutlak dan transenden, serta syari'ah- Nya yang kokoh, sebagaimana hal itu juga terdapat pada agama lain. Tuhan, menurut keyakinan mereka tidak hanya sebagai pencipta (*al- Khaliq*) tetapi juga sebagai pembimbing atau petunjuk bagi perjalanan sejarah dan pengatur segala bentuk keteraturan alam semesta. Tuhan juga sebagai *al- Mudabbir* (pengatur) dan *al- Rabb* (pembimbing, pendidik) bagi seluruh alam.⁴⁰

Oleh karena tekanan etika perbuatan manusia, etika Islam

³⁸ Sayid Qutub, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an di Bawah Naungan Al- Qur'an, Jilid IX*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 251.

³⁹ Ahmad Warson Munawir, *Kamus al- Munawir Arab- Indonesia*, (Yogyakarta: Pondok Pesantren al- Munawir Krpyak, 1984), hlm. 665.

⁴⁰ Ibrahim Muhammad al- Jamal, *Fiqh Wanita*, (Bandung: Gema Insani Press, 2002), hlm. 130.

juga memperhatikan pola hubungan dan perbuatan. Dikenallah apa yang disebut dengan “etika Islami”. Seperti cara bergaul, duduk, berjalan, makan- minum, tidur, dan pola berbusana. Artinya, ada patokan- patokan yang harus diikuti seperti dalam pola berbusana. Ibrahim Muhammad al- Jamal menuliskan dalam bukunya *Fiqh Wanita* mengatakan bahwa seorang muslimah dalam berbusana hendaknya memperhatikan patokan berupa menutupi seluruh tubuh selain yang bukan aurat yaitu wajah dan kedua telapak tangan. Tidak ketat sehingga masih menampilkan bentuk tubuh yang ditutupinya. Tidak tipis menerawang sehingga warna kulit masih bisa terlihat. Tidak menyerupai pakaian lelaki dan tidak berwarna menyolok sehingga menarik perhatian orang. Patokan- patokan pola berbusana muslimah tersebut sampai saat ini masih menjadi perdebatan. Apakah ia mencirikan kesalehan atau hanya sebatas identitas wanita muslimah. Jika dianggap sebagai pola busana muslimah, maka perlu ditelusuri lebih dalam dan bahasan khusus.

Menurut Ahmad al- Hajji al- Kurdi, Al- Qur’an sebagai sandaran etika Islam, paling tidak menggunakan tiga istilah untuk busana (pakaian), yaitu *libas*, *tsiyab*, dan *sarabil*. *Libas* pada mulanya berarti penutup apa pun yang ditutup. Fungsi pakaian sebagai penutup amat jelas. Tetapi, tidak harus berarti “menutup aurat” karena cincin yang menutup sebagian jari juga disebut *libas*, dan pemakainya ditunjuk dengan menggunakan akar katanya. Kata *libas* digunakan oleh Al- Qur’an untuk menunjukkan pakaian lahir maupun batin, sedangkan kata *tsiyab* digunakan untuk menunjukkan pakaian lahir. Kata ini terambil dari kata *tsaub* yang berarti kembali, yakni kembalinya sesuatu pada keadaan semula, atau pada keadaan yang seharusnya sesuai dengan ide pertamanya. Selain kata tersebut ada istilah lain yang lebih mendekati pada makna pakaian muslimah yaitu *jilbab* dan *hijab*.

Kebanyakan para ulama memilih *jilbab* untuk istilah busana muslimah, dan sedikit yang menggunakan istilah *hijab*.⁴¹

Ungkapan yang menyatakan bahwa ide dan akhirnya adalah kenyataan, mungkin dapat membantu memahami pengertian kebhasaan tersebut. Ungkapan ini berarti kenyataan harus dikembalikan kepada ide asal karena kenyataan adalah cerminan dari ide asal. Ide dasar tentang pakaian menurut al-Raghib al-Isfahani menyatakan bahwa pakaian dinamai *tsiyab* atau *tsaub* karena ide dasar adanya bahan- bahan pakaian adalah agar dipakai. Jika bahan- bahan tersebut setelah dipintal kemudian menjadi pakaian, maka pada hakikatnya ia telah kembali pada ide dasar keberadaannya.⁴²

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa oleh karena etika Islam mencakup segala perbuatan dan tingkah laku manusia, maka diatur pula pola berbusana. Ada patokan- patokan yang harus diikuti dalam memakai busana yaitu menutupi aurat, tidak ketat, tidak tipis dan tidak menerawang serta tidak membangkitkan syahwat laki- laki.

⁴¹ Ahmad al- Hajji al- Kurdi, *Hukum- Hukum Wanita Dalam Fiqh Islam*, (Surabaya: Dimas Press, *tt*), hlm. 163- 164.

⁴² Al- Raghib al- Isfahani, *Mu'jam Al- Mufradat Alfadz Al- Qur'ân*, (disunting oleh Nadim Mars'ashli), (Beirut: Dâr al- Fikr, *tt*), hlm. 70.

BAB III

WACANA MODE MUSLIMAH DALAM MAJALAH GEMA

A. Sejarah Berdirinya Majalah Gema

Berdasarkan hasil wawancara dengan pakar para pendahulu dan pengelola redaksi majalah gema diawal berdiri, majalah gema mulai didirikan sejak tahun 1985 awalnya memang belum ada konsistensi penulisan yang jelas serta penerbitan yang jelas seperti ukuran, ketebalan buku, logo serta pewarnaan.⁴³

Gema didirikan untuk mengembangkan potensi industri kecil menengah (IKM), jadi dulunya majalah gema ini lebih banyak mengulas tentang pembinaan IKM misalnya seperti cara membuat sesuatu atau sekarang ini lebih ke tentang meningkatkan kualitas IKM nya Jadi tujuannya adalah mengangkat tentang industri kecil dan menengah bawah di indonesia. lalu tahun 1990 gema mulai memiliki standar penulisan yang jelas seperti apa dan naskah yang dimuat

⁴³ Wawancara dengan Kepala dan Anggota Staff Ditjen IKMA, Lusi, Putri Adityo dkk, 1 November 2021. Pukul : 08.30- 10.00

seperti apa, kemudian berkembang tahun 2000 gema mulai menerima tulisan- tulisan dari luas seperti dari kepala dinas daerah atau dari para staff nya. Jadi menerima tulisan- tulisan dari IKM dari daerah. Kemudian tahun 2010 memulai memperluas Audience atau pembaca gema yang semula hanya untuk IKM, pelaku IKM dan pemangku kebijakan lebih diperluas lagi kemudian menjadi mitra kerja serta pembeli dimana peluang pembelian akhirnya meningkat. Tahun 2015 majalah gema mulai di distribusikan di tempat- tempat umum. Tahun 2016 gema mulai memiliki atau menyempurnakan visual dan rubiknya.⁴⁴

Artikel yang dulu memang lebih banyak tulisan tentang proses pembuatan produk seperti pengelolaan bahan makanan seperti bakso, ikan, buah, pembuatan bahan bangunan seperti batu bata lalu mulai membahas mengenai fashion dengan berbagai variasi seiring dengan berkembangnya zaman. Kemudian mendapatkan masukan tulisan dari dinas perindustrian daerah yang alurnya adalah menyurati dinas untuk tetap mengirim tulisan ke majalah gema, karena dinaslah yang paling mengerti tentang kondisi IKM tetapi hanya beberapa saja yang mengirimkan tulisan, lebih banyak dari dinas- dinas ini tidak menyumbangkan tulisan Maka untuk mendapatkan informasi tentang IKM, gema pun menugaskan kepada staff atau pegawai di lingkungan kementerian perindustrian pusat untuk menulis atau mengangkat informasi mengenai kebijakan- kebijakan dan kondisi IKM di tanah air, terutama adalah IKM- IKM yang sukses setelah melalui

⁴⁴ Wawancara dengan Kepala dan Anggota Staff Ditjen IKMA, Lusi, Putri Adityo dkk, 1 November 2021. Pukul : 08.30- 10.00.

perogramm pembinaan dari direktur jendral (IKMA).⁴⁵

B. Segmentasi dan Distribusi Majalah Gema

Segmentasi majalah gema yaitu ditujukan kepada kalangan industri kecil menengah bawah, kalangan para pelaku pembina atau pemangku kebijakan mengenai industri, kalangan yang berasal dari masyarakat kelas menengah bawah baik itu pria maupun wanita yang ingin mengetahui perkembangan IKM baik di daerah maupun di pusat, serta calon- calon pengrajin industri kecil menengah yang ingin memulai usaha.

Distribusi majalah gema, menjangkau dinas- dinas di daerah dinas perindustrian, dinas perdagangan, beberapa reseller seperti reseller langganan, reseller yang menjual majalah gema kepada para pembaca yang sudah berlangganan tahunan reseller langganan melayani pelanggan rumahan. Reseller eceran, mereka menjual majalah gema di pusat keramaian seperti diperempatan lampu merah, terminal dan stasiun, psar atau mal. Serta dijual langsung pada pembaca akhir.⁴⁶

Beberapa brand fashion muslimm lokal memiliki wadah tersendiri di hati masyarakat Indonesia. Pemasaran melalui online semakin banyak dipakai oleh usaha kecil dan menengah busana muslim. Layaknya media online, teknologi informasi dan komunikasi memang memberikan berbagai kemudahan kepada masyarakat, tak lepas dari para pelaku IKM dibidang busana muslim. Pemasaran online kini menjadi cara jitu untuk memamerkan dan menjual produk fashion muslim. Media baru

⁴⁵ *Ibid.*

⁴⁶ Wawancara dengan Kepala dan Anggota Staff Ditjen IKMA, Lusi, Putri Adityo dkk, 1 November 2021. Pukul : 08.30- 10.00

ini menyiarkan berita terkini, berita terkini. Newsletter selalu mengeluarkan berita, selalu mengupdate berita sesuai perkembangan rubrik berita. Langkah-langkah membuat sesuatu media online baru. Hal itu dilakukan setelah menyadari ancaman kehadiran media online. Pemberitaan media online secara terus menerus merupakan strategi untuk mengungguli media cetak di tengah ketatnya persaingan dengan media online. Penggabungan media cetak dengan media online ibarat media konvergensi atau gabungan dari berbagai media menjadi satu.

Dari sisi keuntungan, media online ini memang belum memberikan kontribusi yang signifikan bagi perusahaan.

Dengan memasuki media online, industri media cetak bersiap menghadapi perubahan perilaku konsumsi media. Jika suatu saat industri percetakan tidak lagi mengharapkan keuntungan, dan konsumen justru memilih media online sebagai sumber informasi utama, industri IKM masih bisa bertahan berdasarkan pendapatan dari media online.⁴⁷

Selain konvergensi media, industri kecil dan menengah mencoba menggabungkan dua bidang yang berbeda dengan menasar segmen yang berbeda. Media online ditujukan untuk orang yang sudah tidak asing lagi dengan dunia internet. Orang-orang lebih nyaman mengandalkan kebutuhan informasi mereka melalui Internet. Mereka adalah generasi baru yang lahir dan besar di lingkungan digital. Sedangkan bagi konsumen yang lahir dan besar di era percetakan dan lebih nyaman dengan media cetak, tetap dapat menikmati informasi yang diinginkan. Konvergensi media juga merupakan bagian

⁴⁷ Wawancara dengan Kepala dan Anggota Staff Ditjen IKMA, Lusi, Putri Adityo dkk, 1 November 2021. Pukul : 08.30- 10.00

dari diferensiasi produk, yang merupakan pengembangan bisnis yang tidak bisa diabaikan.⁴⁸

Namun nyatanya, keberadaan media cetak juga tidak ramah lingkungan dalam hal penyelamatan lingkungan, menuju *gogreen*. Media cetak memakai kertas untuk memproduksinya. Sedangkan kertas terbuat dari kayu. Semakin banyak kertas yang Anda gunakan, semakin banyak pohon yang potong. Sedangkan media online lebih ramah lingkungan karena tidak menggunakan kertas. Ke depan, isu perlindungan lingkungan akan menjadi isu yang sensitif bagi para penggiat lingkungan ataupun konsumen. Situasi ini dicatat oleh arahan pers tertulis. Yang pasti, konvergensi media sebagai konsekuensi dari diferensiasi produk adalah strategi jurnalisme untuk bertahan di lanskap yang tidak pasti ini.

C. Konsep Modis dalam Majalah Gema

Dalam majalah gema ini terdapat berbagai macam kategori pakaian beberapa diantaranya ada; muslimah urban, sporty, lokal, dan milenial. Dengan gaya khas masing-masing dari waktu ke waktu selalu mengalami revolusi, majalah gema menyajikan wacana bagaimana supaya pakaian yang dikenakan terlihat *matching* dan modis, sebagai berikut;

Dalam Majalah gema ini, terdapat berbagai kategori pakaian, beberapa di antaranya adalah; muslimah urban, sporty, lokal dan milenial. Dengan gaya khasnya sendiri yang berubah-ubah seiring berjalannya waktu, majalah gema menyajikan wacana mengenai bagaimana supaya pakaian atau kain yang

⁴⁸ *Ibid.*

dikenakan bisa terlihat *matching* dan modis, sebagai berikut:

1. Muslimah Urban

Gaya hidup kaum urban di dunia fashion terus berubah dari masa ke masa dalam hal desain. Seperti pada 2010 sejauh ini, gaya busana urban rata-rata menyerap gaya masa lalu. 2010 ditandai dengan musim mode 90-an dengan gaya hip-hop. Kemudian pada tahun 2017, gaya busananya condong ke tahun 1970-an. Dari segi kostum, baju dress panjang wanita masih menguasai gaya hidup kaum urban. Kehidupan kelompok urban di kota besar Indonesia, termasuk para muslimah yang aktif, menjadi hal yang menarik untuk dicermati. Tidak hanya keberadaan mereka di berbagai bidang tetapi juga cara mereka menginspirasi tampilan yang tetap modis di berbagai kesempatan.⁴⁹

Inilah Alkhansas, salah satu brand fashion muslimah yang menjadi trend wanita urban. Alkhansas menawarkan pakaian Islami yang menampilkan ciri wanita urban. Dilihat dari karakter produk fesyennya, Alkhansas memadukan gaya desain Eropa yang sederhana dan memadukannya dengan unsur nilai budaya Nusantara. Produk busana sederhana Alkhansas memiliki beberapa variasi produk premium simple, jilbab dan variasi busana muslim yang dipasarkan antara lain blus, tunik, rok, dress, jilbab pashmina dan segi empat. Koleksi Alkhansas tampil dengan kesederhanaan tanpa mengurangi sisi modern dan stylish, mendukung tampilan wanita muslimah. Kelompok masyarakat yang mempunyai ketertarikan dengan modest fashion busana muslim dan tujuan dari produk Alkhansas.⁵⁰

⁴⁹ Indonesia Siap Jadi Kiblat Fesyen Muslim Dunia, *Gema Media Industri Kecil Menengah dan Aneka*, Nomor 65, (April – Juni 2019), hlm. 20

⁵⁰ *Indonesia Siap Jadi Kiblat Fesyen Muslim Dunia*, hlm. 21

2. Sporty

Gaya hidup sehat menjadi subyek kampanye ekstensif sebagai bagian dari gaya hidup. Terutama masyarakat di perkotaan yang mulai menyeimbangkan pola hidup sehat melalui olahraga. Masyarakat urban atau perkotaan sangat menekankan pada gaya, meskipun untuk berolahraga penting untuk mengenakan pakaian yang bergaya, nyaman dan berani. Sedangkan bagi wanita muslimah yang berhijab, diperlukan pakaian yang nyaman. Kebutuhan ini telah dipenuhi oleh Noore, brand lokal yang kini mulai dikenal di pasar internasional. Menampilkan dirinya sebagai merek pakaian olahraga jilbab, Noore menjawab keprihatinan para pemakai jilbab yang aktif, ingin hidup dalam pengasingan dan kenyamanan. Koleksi Noore menawarkan potongan slim fit, sehingga tetap nyaman untuk aktivitas aktif dengan tetap memperhatikan standar keselamatan dan keamanan.⁵¹

Dihadirkan pada tahun 2017, ide dari mantan atlet taekwondo bernama Adidharma Sudrajat yang melahirkan brand Noore. Ia merupakan pengusaha muda inovatif yang menerima penghargaan dari Presiden Joko Widodo pada tahun 2014, atas prestasinya membawa merek Applecoast ke kancah internasional. Tujuan presentasi Noore adalah keinginan pendiri untuk berperan dalam mengembangkan dan menerbitkan produk yang mendukung gaya hidup sehat, dengan tetap menghormati aturan berpakaian Muslim, yang mandiri dan tidak transparan. Noore memproduksi pakaian yang menutupi lekuk tubuh dan nyaman dikenakan oleh wanita muslimah. Produk pertama yang masuk ke pasar adalah jilbab dan legging yang dipasarkan secara digital secara online.

⁵¹ *Indonesia Siap Jadi Kiblat Fesyen Muslim Dunia*, hlm. 18

Setelah itu, Adidharma mulai menghidupkan kembali Noore dengan menggandeng eLcorps, perusahaan yang memproduksi produk-produk Islami yang sangat digemari masyarakat Indonesia. eLcorps dinilai Adidharma mampu mendorong pertumbuhan brand Noore, tidak hanya melalui pemasaran online tetapi juga di toko offline. Noore resmi bergabung dengan Elcorps pada 2018, satu tahun setelah Adidharma mendirikan Noore pada 2017. Dengan visi dan misi menciptakan produk olahraga islami yang memadukan gaya hidup sehat, bersemangat, dan aktif.

Varian produk yang ditawarkan saat ini antara lain jilbab, baju olahraga, interior olahraga, celana olahraga dan legging, pakaian luar seperti hoodies dan pakaian renang. Secara khusus, pakaian renang Noore dilengkapi dengan teknologi termal untuk membantu menjaga suhu tubuh di dalam air. Berbagai aksesoris seperti kaca mata renang, botol air, topi, tas dan ransel kini juga diproduksi oleh Noore. Produk Noore juga dipercaya oleh para peminat olahraga ekstrim seperti mendaki gunung, bela diri (pencak silat dalam taekwondo), skateboard dan lain-lain. Hal ini telah dibuktikan oleh para atlet yang sudah menggunakan produk Noore.⁵²

3. Berbasis Lokal

Industri Kecil dan Menengah (IKM) didorong untuk melestarikan produk berbasis kearifan lokal karena dapat menjadi identitas dan perekat bangsa. Selain itu, Indonesia merupakan salah satu negara dengan keanekaragaman hayati terkaya di dunia, serta negara dengan budaya yang sangat beragam. Misalnya, produk budaya berbasis bahan baku yang

⁵² *Indonesia Siap Jadi Kiblat Fesyen Muslim Dunia*, Hlm. 19

berbasis kearifan lokal, seperti kain tradisional. Kain tenun merupakan salah satu warisan budaya bangsa Indonesia yang bernilai ekonomis tinggi. Beragam corak dijalin sebagai simbol kehidupan masyarakat yang mengandung filosofi dan nilai budaya tanah air. Pada saat yang sama, untuk meningkatkan nilai tambah produk tenun, Kementerian Perindustrian mendorong tekstil untuk bergabung dengan industri pakaian jadi. "Penenun penenun bertugas membuat kain yang sesuai dengan kebutuhan industri hilir, misalnya sandang, kombinasi pola bisa menghasilkan sandang yang bernilai ekonomi tinggi.

Industri Busan Indonesia merupakan salah satu industri kreatif, pemanfaatan kekayaan budaya lokal dalam dunia fashion akan mengharumkan nama Indonesia karena keunikan dan keunggulannya. Beberapa produk fesyen yang mengekspresikan kekayaan budaya lokal kini tidak hanya digunakan untuk keperluan tradisional tetapi telah diarahkan pada produk fesyen, antara lain;

1. Batik

Tekstil Indonesia terkenal dengan keindahannya. Siapa yang tidak mengenal batik Indonesia? Berkat keindahan motifnya, kain batik telah menarik perhatian masyarakat umum dan mampu memasuki pasar internasional. Di beberapa negara, batik juga dibuat dengan pola sesuai dengan ciri khas negara tersebut. Batik merupakan warisan budaya masyarakat Indonesia yang diturunkan dari zaman dahulu. Batik dengan motif klasik atau tradisional harus dilestarikan dan dikembangkan agar tidak terikat oleh perjalanan waktu. nilai seni dari batik ini tinggi maka tidak heran jika pembuatannya rumit dan memakan waktu sampai

berminggu- minggu.⁵³

Batik klasik dengan berbagai motif seperti parang,tuntum, nitik, kawung, tambal, cheplok dan lainnya sudah lama dikenal para pecinta batik. Selain itu, batik modern muncul dalam bentuk batik yang lahir dari inovasi dan kreasi para desainer dan seniman batik yang ingin bergerak ke arah yang lebih dinamis dan modern. Batik modern cenderung berpola bebass dengan warna yang lebih cerah, dan motif yang biasanya dipilih adalah bentuk seni primitif dan abstrak atau evolusi dari motif batik tradisional yang lebih mapan. Jika kita berasumsi bahwa motif batik kuno terkait dengan mitos, status sosial, serta simbol kelas di lingkungan keraton, sekarang motif batik jauh lebih inovatif untuk mengikuti laju globalisasi dan perubahan budaya. dalam masyarakat.

Batik yang mulanya asli dari Jawa, tetapi sekarang diproduksi hampir di mana- mana. Setiap daerah memiliki keunikan dan karakter tersendiri dalam hal dekorasi dan warna. Namun semakin jelas terlihat adanya persamaan dan perbedaan antara batik- batik dari berbagai daerah. Ini akan menambah pesona kekayaan seni dan budaya negara Indonesia yang terdiri dari berbagai suku dan adat.⁵⁴

Motif batik tradisional yang sebagian besar bersifat monumental di alam dan lingkungan merupakan imajinasi agama dan kepercayaan sebagian besar seniman anonim. Hal ini sejalan dengan kepribadian orang Indonesia yang tidak mau dan tidak mau menunjukkan diri dan karyanya. Oleh karena itu, sulit untuk mengetahui siapa sebenarnya

⁵³ *Standardisasi Produk Tingkatkan Daya Saing Ikm, Gema Media Industri Kecil Menengah dan Aneka*, Nomor 64, (Januari – Maret 2019), hlm. 23

⁵⁴ *Indonesia Siap Jadi Kiblat Fesyen Muslim Dunia*, hlm. 25

pencipta motif batik tradisional tersebut. Motif batik klasik atau tradisional telah tercipta secara turun temurun dan telah menjadi milik masyarakat umum atau public domain, tanpa mengetahui siapa penciptanya. Berkaitan dengan batik modern yang sedang trend dan digemari oleh generasi muda, batik diciptakan dan dikembangkan oleh seniman dan desainer batik untuk menemukan terobosan-terobosan baru dalam perkembangan seni batik. Motif yang biasa digunakan pada batik modern adalah corak yang lebih santai dan tidak terikat pada bentuk aturan membatik yang ada.

2. Coupel/Sarimbit

Busana muslim sarimbit telah banyak beredar di pasaran yang luas dengan berbagai macam desain dan desain yang menarik. Dalam bahasa Jawa, sarimbit berarti sepasang. Kemudian, dunia mode menerjemahkan sarimbit sebagai sepotong pakaian kain yang dipadukan antara suami istri atau suami istri. Sarimbit juga mengalami perkembangan, dari kemeja sederhana dengan motif kain yang sama menjadi tampilan yang serupa pada pakaian pria dan wanita serta pakaian couple untuk seluruh anggota keluarga seperti suami, istri dan anak.

Untuk menghilangkan kebosanan dan menciptakan gaya baru, sarimbit berkembang dan berubah bentuk tidak hanya dalam hal pola, tetapi juga dalam bentuk dan warna. Inspirasi untuk mendesain pola dan pola Sarimbit tidak hanya batik. namun bisa dibuat dari kain tenun atau sarung yang merupakan dasar budaya Indonesia. pola baju muslim sarimbit adalah salah satu pola baju muslim yang paling populer di kalangan pecinta baju muslim di indonesia

Dengan ini, sebuah keluarga bisa memakai baju seragam dengan tekstur dan warna serta ukuran yang sesuai mulai dari baju muslim anak, dewasa hingga orang tua sesuai trend saat ini dan banyak sekali desain yang unik. Dari gamis, atasan, tunik, rok, gaun pengantin dan lini pakaian pria lainnya. Dari desain sederhana hingga pola yang penuh dengan model, corak atau desain pernak- pernik.

3. Tenun

Selain batik, ada kain tenun yang sama indahnya yang merupakan bagian dari tekstil tradisional Indonesia, kain tenun tidak sepopuler batik. Meski memiliki potensi yang sangat besar, keunikan tenun terletak pada proses pembuatannya. Kain tenun tidak lagi hanya digunakan untuk selendang atau sarung, tetapi penggunaannya untuk produk fashion mulai meningkat. Banyak perancang busana mulai mempertimbangkan menenun sebagai bagian dari pekerjaan mereka. Tenun ini konon membuat pemakainya semakin eksotis dan elegan. Jadi, penggunaan tenun tekstil sebagai fashion item benar- benar dapat dilihat sebagai upaya untuk mempromosikan dan memperkenalkan tenun Indonesia kepada dunia. Beberapa daerah di Indonesia memiliki jenis kain tenun yang berbeda- beda. Kain ini tidak hanya dirancang untuk memenuhi kebutuhan sandang, tetapi juga memiliki nilai budaya tersendiri. Setiap daerah dikenal dengan ciri khas kain tekstilnya seperti Songket (Melayu Deli), Tenun Pandai Sikek (Minangkabau), Tenun Kwace (Bali). Beberapa tenunan tersebut akan dibahas berikut ini.

a. Songket Melayu Deli

Songket ialah kain tradisional dari keluarga brokat, ditenun dengan benang emas dan perak. tenun asli

Indonesia yang asalnya dari Sumatera, salah satunya ada di Sumatra Utara seperti Melayu Deli Di zaman modern seperti sekarang ini, kain Songket Melayu Deli tetap dapat menarik perhatian beberapa pecinta kain, desainer bahkan masyarakat umum. Apalagi dengan motif unik yang menarik dan latar belakang sejarah yang terkait dengan budaya Melayu Deli khususnya kota Medan, pembeli tidak hanya mengapresiasi motif, corak dan warna Songket Deli tetapi juga cerita filosofis di balik kain ini. Beberapa desain telah dikembangkan dari motif daun tembakau, bunga tanjung, bunga melati, bunga kopi, cempakasari, bunga kenanga, bunga raja Ataman, sulur si bunga raja, daun tembakau dan daun durian. Keunggulan dari songket ini adalah desainnya yang lebih modern. "Warna dan desainnya terlihat fun dan menggunakan warna- warna pastel. Desain ini memungkinkan anak muda untuk memakainya. Mengapa begitu modern supaya anak muda pun ingin memakainya. Namun, desain klasik dan modern juga tetap diterapkan.

b. Tenun Pandai Sikek Minangkabau

Tenun Pandai Sikek sangat terkenal keindahannya dibandingkan dengan tenun lain di Sumatera Barat. Hingga saat ini masih dikenal sebagai kerajinan tangan yang bernilai seni tinggi. Salah satu perusahaan bisnis IKM yang dikenal masyarakat Sumbar adalah Tenun Pandai Sikek. Saat ini, kain tenun diproduksi lebih modern, sesuai dengan kebutuhan konsumen muda, dengan bahan benang dan perubahan warna ke arah yang lebih modern, dengan tetap menjaga filosofi budaya yang sama di setiap desain yang dibuat oleh perusahaan.⁵⁵

c. Tenun kwace Bali

⁵⁵ *Standarisasi produk tingkatkan daya saing IKM*, hlm.42

Salah satu IKM yang terkenal di Bali adalah Tenun Kwace Bali. tenun Kwace Bali telah diikutsertakan dalam pelatihan Pengembangan Desain tenun Ikat (Tenun Ndak) yang diselenggarakan oleh Dinas Perindustrian Kota Denpasar dengan bantuan mesin bordir dan jahit. Untuk produk sandang yang terbuat dari bahan kain, dan terdapat sedikit bordiran pada tiap produk pakaian, untuk membedakan produk sandang dengan produk kain tenun lainnya, yang diharapkan supaya pesanan semakin meningkat. Inovasi desain telah dibuat dengan 20 desain yang berkembang mengikuti tren saat ini namun tetap dibangun di atas dasar asli untuk perpaduan tampilan tradisional dan modern dalam satu pakaian. Itulah yang menjadi perhatian pelanggan, karena desain ini berbeda dengan desain tenun secara umum.⁵⁶

4. Baju Kurung

Baju Kurung pada dasarnya ialah pakaian adat dan keluhuran wanita Minangkabau, dimana setiap acara besar seperti pengangkatan pemuka adat atau agama, pernikahan atau pemakaman, bahkan dalam kehidupan sehari-hari pada zaman dahulu, wanita Minang selalu memakai baju kurung. Hanya saja bahan yang digunakan berbeda antara pakaian santai dan pakaian pesta atau acara besar lainnya. Untuk acara seperti itu, bahan berkualitas lebih baik seperti satin atau beludru biasanya digunakan dalam warna yang lebih cerah dan dihiasi dengan benang emas dan ikat pinggang lainnya. Berbeda dengan pakaian sehari-hari yang hanya menggunakan bahan katun, voile, tetoron dan tidak dihias dengan benang emas sebagaimana baju kurung

⁵⁶ *Program Ditjen Ikma, Gema Media Industri Kecil Menengah dan Aneka*, Nomor 68//Januari- Maret 2020, hlm. 63

untuk pengantin dan untuk pesta.

Pada umumnya baju kurung yang dipakai wanita Minangkabau pada masa lalu adalah baju kurung basiba yang tidak dijahit di bahu melainkan dijahit atau dijahit di siku. Sisi kiri dan kanan kemeja disambung dengan tiga helai kain hingga dibawah ketiak yang disambung dengan bahan yang sama dalam bentuk segitiga kecil yang biasa disebut kikik. Jenis basiba inilah yang membuat baju kurung lebih besar dan longgar. Busana bergaya basiba ini mulai memudar seiring berjalannya waktu dan jarang dikenakan oleh wanita dan gadis Minang saat ini. Mereka biasanya lebih suka menggunakan pola baju kurung biasa. Namun, beberapa desainer muda dari Ranah Minang sudah mulai menghidupkan kembali budaya lama yang hampir hilang. Dari desain yang berbeda, mereka mulai memperkenalkan model baju kurung basiba dengan desain dan kreasi baru, yang dapat dikombinasikan dengan rok model A atau pola klok dan mulai populer di kalangan ibu-ibu, remaja putri di Minangkabau.

Untuk gambar bisa dilihat pada lampiran : Gambar 1

a. Lilik atau Mudawarah

Di Minangkabau dahulu istilah hijab tidak terlalu umum dan bahkan tidak begitu dikenal, Buya Hamka dalam tulisannya menyebutnya sebagai selendang sedangkan ulama lain, Mahmud Yunus, menggunakan kata kudung atau kerudung. Namun, di Minangkabau lebih dikenal sebagai Mudawarah atau lilik. Lilik atau mudawarah adalah kain dengan lebar sekitar 60cm dan panjang sekitar 1,52m, disebut lilik karena teknik pemakaiannya dililitkan

sedemikian rupa di sekitar kepala. Sepintas penggunaan lilik ini terlihat cukup rumit sehingga membutuhkan waktu bagi para remaja putri untuk mempelajari cara menggunakan lilik atau mudawarah ini untuk pertama kalinya. Meski sedikit rumit untuk digunakan, akan lebih mudah dibuka saat berwudhu. Wanita ber- mudawarah bisa berwudu' tanpa harus merusak bentuk mudawarahnya, dengan sedikit membuka jarum sebagai penahan utama, dan akan terbuka celah untuk menyapu rambut, sehingga mereka bisa berwudu' dengan mudah tanpa harus buka-pasang penutup kepala seperti mudawarah atau lilik.

Biasanya kain Lilik atau Mudawarah dikenakan oleh guru, siswa madrasah, MTsN, MAN dan mahasiswi IAIN, sementara ada juga ibu-ibu pada zaman itu yang memakainya seperti kerudung yang hanya menutupi kepala dan kedua sisinya menjulur kedepan dari sisi kanan dan kiri. Lilik atau mudawarah biasanya berwarna polos, meskipun di modifikasi hanya menambahkan renda di sekitar tepi selendang. Meskipun mudawarah atau lilik sekarang sudah jarang digunakan oleh guru atau siswa di madrasah atau madrasah, namun mereka tetap menggunakan jilbab menggunakan jilbab sorong atau yang lebih simpel dan mudah digunakan. Tapi itu tidak berarti bunga lilik menghilang dari keramaian. Terkadang mereka tetap memakainya yaitu jilbab motif baru dengan teknik yang hampir sama dengan lilik yaitu jilbab pasmina yang ukuran dan motifnya sama dengan lilik yang berbentuk persegi empat panjang.

Untuk gambar bisa dilihat pada lampiran : Gambar 2

5. Milenial

Gaya Busana Berhijab Milenial, Penggunaan hijab saat ini tidak hanya didominasi oleh orang dewasa saja. Generasi muda yang dikenal sebagai kaum milenial mulai menyadari kewajibannya sebagai seorang muslim untuk menutup aurat dengan memakai jilbab. Jilbab untuk anak muda juga dipengaruhi oleh “tren fashion”. Tidak hanya di Indonesia, tren penggunaan jilbab yang semakin meningkat di seluruh dunia menyebabkan jumlah pemeluk Islam semakin meningkat. Perspektif semakin berubah dari waktu ke waktu di mana kewajiban umat Islam terhadap norma agama dan cara hidup modern masih bisa berjalan beriringan.

tren gaya hidup yang berubah dengan cepat membuka peluang bagi para pemilik modal untuk menjual produk hijab dan fashion dengan menjawab permintaan pasar. Kita tahu bahwa Indonesia juga berpenduduk mayoritas Muslim, jadi tidak diragukan lagi bahwa fashion hijab adalah pasar yang menggiurkan.⁵⁷ Berikut beberapa referensi gaya ber hijab yang dapat dijadikan referensi;

1. Gaya *Modest Wear*

Tren penggunaan jilbab di berbagai negara berdampak pada berkembangnya trend yang di kenall dengan gaya “modest wear”, yang juga dikenal sebagai konsep kesopanan. Konsep fashion ini sebenarnya mengacu pada pakaian yang tertutup atau menjaga lekuk tubuh supaya tak terlihat, atau tidak terawang. Konsep modesty tentunya tidak hanya tersegmentasi untuk umat Islam saja, namun di berbagai negara trend seperti ini semakin mengalami oerkembangan dan mulaii dilirik oleh berbagai kalangan, suku dan ras. Tentu saja,modest wear dapat memperlihatkan sisi berpakaian kasual tanpa

⁵⁷ *Indonesia Siap Jadi Kiblat Fesyen Muslim Dunia*, hlm. 74

memperlihatkan bagian tubuh yang dianggap seksi.

Melihat pasaran global yang positif menerima konsep sederhana ini, tentu menjadi peluang bagi perancang busana dan produsen busana untuk mengeksplorasi produk mereka. Tren seperti ini memiliki potensi besar untuk pertumbuhan di Indonesia. Tak hanya perancang busana ternama atau perusahaan besar, para pemain IKMA juga mengisi pasar Indonesia dengan memperebutkan pangsa pasar.⁵⁸

2. Gaya Hijab *Millenials*

Model busana hijab untuk anak muda saat ini sangat beragam dan modern. Dari streetwear feminim, simpel hingga minimalis, warna- warna pastel eklektik/tajam yang chic menjadikan jilbab anak muda bergaya dan modis. Untuk mengilustrasikan gaya yang berbeda, berikut sedikit penjelasannya;

Untuk gambar bisa dilihat pada lampiran : Gambar 3

Gaya Feminime Pastel, Gaya ini masih menjadi favorit di tahun 2019 di kalangan anak muda. Kombinasi head- to- toe dengan warna- warna lembut seperti pink, coklat, biru muda dan nude membuat para hijabers penggemar gaya ini lebih menonjolkan feminitasnya. Biasanya gaya ini memadukan pasmina, tunik, dan rok atau celana yang menonjolkan tampilan elegan.

Untuk gambar bisa dilihat pada lampiran : Gambar 4

⁵⁸ *Indonesia Siap Jadi Kiblat Fesyen Muslim Dunia*, hlm. 75

Simple Minimalist, Gaya ini cukup gampang ditiru dan masih populer di kalangan remaja hijabers. Dengan mix and match yang simpel, tetap memberikan kesan elegan. Gaya ini sering memadukan hijab instan atau hijab segi empat yang mudah diaplikasikan dan dipadukan dengan kaos panjang dan celana jeans atau chino.

Untuk gambar bisa dilihat pada lampiran : Gambar 5

Street Wear, gaya satu ini bisa dibilang hampir sama seperti gaya *simple, minimalist*, yang mana *street, wear* atau bisa dikenal dengan *sporty sstyle* ini sering kali memakai warna- warna *monocrom*. Selain itu, ada banyak kombinasi pakaian yang bisa digunakan, seperti kaos, bahan denim, hijab instan, dan yang tidak ketinggalan yaitu *sneakers* sebagai salah satu *statement* dalam *style* ini.⁵⁹

Untuk gambar bisa dilihat pada lampiran : Gambar 6

Eclectic/Edgy Chici, Milenial juga dianggap cukup berani untuk memadukan warna sampai gaya agar terlihat kontra- mainstream. Gaya eklektik atau edgy chic benar-benar memadukan gaya yang satu dengan yang lainnya. Ini adalah hasil dari inovasi dan penggunaan kreatif.

Untuk gambar bisa dilihat pada lampiran : Gambar 7

⁵⁹ *Indonesia Siap Jadi Kiblat Fesyen Muslim Dunia*, hlm. 76

D. Konsep Muslimah dalam Majalah Gema

Segmen busana muslim majalah gema dimaksudkan untuk menjadi alternatif busana muslimah.⁶⁰ Dalam desain produk, konsep yang dimunculkan sebagai alternatif busana islami yang desainnya harus berdasarkan riset dan memperhatikan beberapa aspek nilai- nilai yang dipegang, seperti nyaman, sopan dan modis. Inspirasi selalu berupa kebutuhan dan masukan dari wanita muslim, diikuti dengan melihat tren fashion dan tren pilihan. Industri busana muslim kini semakin berkembang, semakin banyak remaja putri muslim yang mulai menyadari kewajibannya menutup aurat dengan busana, menjadikan pasar busana muslim sebagai segmentasi pasar yang begitu besar. Kehadiran berbagai komunitas fashion muslim, di kalangan artis- artis dan influencer, serta pengaruh perancang busana muslim ternama di dunia fesyen internasional, juga berdampak positif bagi perkembangan pasar fesyen muslim nasional.⁶¹

E. Informasi Produk dan Profil Majalah Gema

informasi di majalah gema terdiri atas informasi kebijakan, informasi utama, dari sentra ke sentra, profil usaha, serba serbi, standarisasi dan teknologi. Sejauh ini rubrik masih konsisten seperti itu kemudian ulasannya yaitu tentang produk- produk yang di informasikan tertentu saja, yaitu produk- produk yang berhubungan atau yang dibuat oleh IKM terutama IKM yang menjadi binaan direktorat jendral IKMA. Kementerian perindustrian punya staker (satuan kerja) di bawah kementerian perindustrian, ada beberapa direktorat dan biro. Direktorat jendral industri kecil menengah dan aneka ini adalah salah satu dari diantaranya. Jadi

⁶⁰ *Indonesia Siap Jadi Kiblat Fesyen Muslim Dunia*, hlm. 47

⁶¹ Wawancara dengan Kepala dan Anggota Staff Ditjen IKMA, Lusi, Putri Adityo dkk, 1 November 2021. Pukul : 08.30- 10.00

dirjen IKMA ini bergerak di dalam pembinaan industri kecil menengah (IKM) ⁶²

Pada Industri fashion muslim di latar belakang oleh beberapa kali menyelenggarakan program muslim fashion proyek pembinaan bagi desainer- desainer fashion muslim tanah air, jadi memang sesuai dengan arahan mantan wakil presiden Bpk. Dr. Drs. H. Muhammad Jusuf Kalla. Bahwa IKM menjadi kiblat fashion muslim dunia, karna selama ini memang indonesia baru bisa menjadi pasar fashion muslim, target pemerintah adalah IKM menjadi produsen atau pelaku exportir dari fashion muslim, jadi itulah yang akan selalu IKM angkat untuk mengembangkan potensi - potensi IKM di bidang fashion muslim. ⁶³

Di bawah direktorat jendral industri kecil, menengah dan aneka ada 3 direktorat lagi dibawahnya yaitu : (1) direktorat industri kecil dan menengah pangan, barang dari kayu dan furnitur , (2) direktorat industri kecil dan menengah kimia, sandang, kerajinan dan industri aneka, (3) direktorat industri kecil dan menengah logam, mesin, elektronika dan alat angkut.

Jadi gema alurnya dimulai dari perencanaan usulan, topik apa yang akan diangkat, misalnya dari kebijakan yang baru- baru dilakukan, misalnya baru saja awarding tentang pangan lalu yang disoroti bukan hanya tentang makanan saja tetapi ada minuman dan para pendukung lain seperti alat- alat makan, alat masak, kemasan makanan pun sama dengan pakaian dll. Jadi majalah gema ini di khususkan untuk meliputi tentang IKM tanah air, bukan hanya majalah tentang perempuan muslim seperti noor, aisyah dan ummi. ⁶⁴

Profil Majalah Gema tahun 2019 bulan Januari- Desember :

⁶² *Ibid.*

⁶³ *Ibid.*

⁶⁴ Wawancara dengan Kepala dan Anggota Staff Ditjen IKMA, Lusi, Putri Adityo dkk, 1 November 2021. Pukul : 08.30- 10.00.

Diterbitkan oleh : Direktorat Jenderal Industri Kecil Menengah dan Aneka,

Penasehat : Gati Wibawaningsih, S.Teks, MA;

Pengarah : Ir. Eddy Siswanto, MAM., Ir. Sri Yuniarti, M.Si., Ir. E. Ratna Utarianingrum, M.Si., Ir. Endang Suwartini, M.Sc.

Penanggung jawab : Eva laida, ST, M. Ak

Pemimpin redaksi : Drs. Bambang Irianto, MM, Dipl. Des

Redaktur pelaksana : Lusi Marta Sari SE, M.Ak

Wakil redaktur pelaksana : Angga Walesa Yudha, SE.

Dewan redaksi : Izzati Mubarakah, S.Kom., | Agung Anggriana, S.H, M.H | Dra. Lusiana Mohi, MM | Dra. Elly Muthia | Inda Akhmad Sanusi, S.Sn.,MM | Lia Puji Lestari, S.Sos | Ratih Pratiwi, S.TP, M.Si, M.Econ, | Rivan Malik Kandarsyah, S. Kom I | Urwah Wali Aafi, S. T. | Dhiki Aditya, S.Ds | Iga mayang Rinjannah, S. Ikom

Editor : Drs. Jayani, dan Drs. Herman Firdaus

Desain grafis: Sabur

Dokumentasi : M. Nijar Algifary, S. Kom, | Maulana Riyaldi, S.Kom

Distribusi : Slamet Tugiman, Beklis Sugiarto

Media partner : Desprindo Natamedia

1. Majalah gema No: 64 // Jan - Mar 2019 tema : *standarisasi produk tingkatkan daya saing IKM*⁶⁵

Daftar isi

Info Kebijakan : Dukungan kemenperin bagi starup Indonesia..4

Info Utama : Sekilas tentang standar keamanan pangan dan manfaatnya..12

Dari Sentra ke Sentra : Kampoeng radjoet dari generasi ke

⁶⁵ "Standarisasi Produk Tingkatkan Daya Saing IKM", *Gema Media Industri Kecil Menengah dan Aneka*, Nomor 64, (Jan – Mar 2019), hlm. 3

generasi..36 Profil Usaha : Kreator batik kontemporer dari Surabaya..38

Standarisasi dan Teknologi: Hilirisasi rumput laut...60

Serba- Serbi: Rupa Rupi handicraft market Mall kerajinan sekaligus destinasi wisata...64

2. Majalah gema no: 65 // April - Juni 2019 tema : *Indonesia siap jadi kiblat fashion muslim dunia*⁶⁶

Daftar isi

Info kebijakan : Implementasi halal bagi produk ikm...4

Info Utama : Baju kurung dan lilik cikal bakal pakaian muslimah Minangkabau...13

Dari sentra- sentra : Jejak perkembangan industri tenun di Indonesia 32 Profil Usaha: Busana muslim sulam etnik..36

Standarisasi dan Teknologi : Kriteria sistem jaminan halal...60

Peluang Usaha : Brownies renyah yang mendunia...70

Serba- Serbi : Gaya fesyen hijab Ala millenials... 74

3. Majalah gema No: 66 // Juli - Sept 2019 tema : *IKM kuat dengan penerapan standarisasi*⁶⁷

Daftar isi

Info Kebijakan : Semarak Festival IKMA 2019 dukungan bagi kemajuan IKM dan Aneka... 4

⁶⁶ "Indonesia Siap Jadi Kiblat Fesyen Muslim Dunia", *Gema Media Industri Kecil Menengah dan Aneka*, Nomor 65, (April – Juni 2019), hlm. 3

⁶⁷ IKM kuat dengan penerapan standarisasi, *Gema Media Industri Kecil Menengah dan Aneka*, Nomor 66, (Jul – Sep 2019), hlm. 3

Info utama : Kemudahan KITE untuk ekspor...20

Profil usaha : Perajin tangguh mainan anak dari Bogor ...39

Peluang Usaha : Batik organik go internasional...58

Standarisasi dan Teknologi : Rumah kemasan semakin mapan dengan 150 9001: 2015...61

Dari Sentra ke Sentra : Kampung Sanan Kota Malang sejarah panjang keripik tempe...64

Serba- Serbi : Ditjen IKMA barista competition ajang adu kreatif barista...68

4. Majalah gema No: 67 // Okt - Des 2019 tema : *IKM kuat dengan bermitra*⁶⁸

Daftar isi

Info Kebijakan : Kemenperin pacu gerakan transformasi digital IKM..4

Info Utama : Pola kemitraan dagang umum menjadi pilihan IKM..21 Profil Usaha : Cor kuningan dari Mojokerto menuju Eropa...48

Peluang Usaha : Peluang usaha bagi milenial...62

Standarisasi dan Teknologi : Pengaruh SNI wajib mainan anak...64 Dari Sentra ke Sentra : Ceper Klaten matang karena pengalaman...68 Serba- Serbi : Workshop pembuatan sepatu moccasin...71

⁶⁸ IKM kuat dengan bermitra, *Gema Media Industri Kecil Menengah dan Aneka*, Nomor 67, (Jul – Sep 2019), hlm. 3

BAB IV

ANALISIS

A. Wacana Mode Islami Muslimah dalam Majalah Gema

Dalam wacana yang ada pada majalah gema industri kecil menengah ini menunjukkan bahwa majalah gema ikm lebih bersifat moderat, karena tidak ada penguatan dalil- dalil nash tekstual yang tertera di dalam wacananya lebih menghargai proses kreativitas desainer muda yang bertalenta di nusantara untuk menciptakan karya yang berkualitas sehingga dapat diterima di masyarakat.

Lalu *Influencer* yg digunakan yaitu model atau talent, IKM memasarkan produk fesyen menggunakan influencer yang dominan di kalangan anak muda untuk menarik minat pasar karena diikuti juga oleh kaum milenial yang menjadi idola mereka.

Tentunya hal ini begitu menginspirasi wanita muslimah dan generasi muda di Indonesia yang mulai lebih banyak menggunakan hijab dan membuat konsumsi belanja fashion hijab terus meningkat. Daya beli generasi muda ini telah memperluas segmen pasar industri fashion muslim khususnya di Indonesia. Bahkan ada wanita muslimah generasi muda ini yang bisa menjadi influencer dan menjadi sorotan gaya fashion mereka dengan menggunakan hijab.

Walaupun banyak mode pakaian yang ada namun tidak menjustifikasi pakaian yang lebih islami dan tidak islami, dalam wacana yang ada lebih mengarahkan pada *style* supaya tetap terlihat *fashionable* nyaman dan *edgy* setiap saat dalam aktifitas apapun.

Dalam memunculkan ide dan kreativitasnya, IKM harus memperhatikan selera pasar sasaran yang dituju. Saat ini penggunaan media sosial banyak digunakan untuk menjalin dan membangun komunikasi dengan konsumen dan calon konsumen sehingga dapat dipelajari kebutuhan dan keinginan konsumen. Tren dan perubahan fashion juga harus diperhatikan agar dapat disesuaikan dengan desain produk. Seperti dalam beberapa tahun terakhir, tidak hanya warna-warna pastel yang mendominasi desain "fashion", tetapi juga warna cerah dan kontras. Bahkan dengan adopsi pola yang mereka desain sendiri, mereka bisa menjadi ciri khas sebuah merek fashion Islami. Kolaborasi dengan seniman juga bisa dilakukan untuk semakin memperkuat citra busana islami. Berikut adalah beberapa mode yang tersedia saat ini;

1. Muslimah Urban

Gaya busana penduduk kota dalam dunia fashion dari tahun ke tahun selalu mengalami perubahan desain, seperti dari tahun 2010 hingga sekarang, gaya busana penduduk kota rata-rata menerapkan gaya masa lalu. 2010 ditandai dengan musim mode 90-an dengan gaya hip-hop. Kemudian pada tahun 2017, gaya fesyen condong ke tahun 1970-an. Untuk pakaian wanita, dan setelan jas masih mendominasi gaya hidup kaum urban. Tidak hanya keberadaan mereka di berbagai bidang, tetapi juga cara mereka menginspirasi tampilan yang tetap trendi di berbagai kesempatan.

2. Spoty

Variasi produk yang ditawarkan saat ini meliputi jilbab, baju olahraga, interior olahraga, celana olahraga dan legging, pakaian luar seperti hoodies dan pakaian renang. Baju renang khusus Noore dilengkapi dengan teknologi termal untuk menjaga suhu tubuh di dalam air. Kemudian berbagai aksesoris pendukung seperti kaca mata renang, botol air minum, topi, tas, ransel. Ada beberapa hal yang membuat pakaian spoty semakin populer sampai saat ini. Pertama, karena sinkronisasi bahan berkualitas dan penyerapan keringat saat digunakan untuk olahraga. Kedua, fungsi, desain dan pola memungkinkan olahragawan menjadi fleksibel. Dan ketiga, desainnya menarik dan modern.

3. Berbasis Lokal

a. Batik

Batik dengan corak klasik atau tradisional harus dilestarikan dan dikembangkan agar tidak hilang dalam perkembangan jaman. Batik klasik dengan berbagai corak seperti kawung, parang, nitik, tuntum, ceplok, tambal. sudah lama dikenal pecinta batik. Selain itu, batik kontemporer juga muncul dalam bentuk batik yang lahir dari inovasi dan kreativitas para desainer atau seniman batik yang

ingin melangkah ke arah yang lebih dinamis dan modern.⁶⁹

Batik kontemporer cenderung bercorak bebas, dengan warna yang lebih cerah, seringkali desain yang dipilih diambil dari bentuk seni primitif dan abstrak atau perubahan dari pola batik tradisional. Sementara desain batik kuno dikaitkan dengan mitologi, status sosial dan juga dikaitkan dengan pangkat di lingkungan kraton, desain batik saat ini jauh lebih inovatif untuk mengikuti kecepatan global, globalisasi, dan perubahan budaya masyarakat. Jenis batik kontemporer yang sedang trend dan sangat digemari oleh generasi muda adalah batik yang diproduksi dan dikembangkan oleh seniman atau desainer batik untuk mencari terobosan baru dalam perkembangan seni batik. Pola-pola yang biasa dipakai dalam batik kontemporer lebih bebas dalam gaya dan tidak dibatasi oleh bentuk-bentuk aturan pembuatan batik yang ada.

b. *coupe/ sarimbit*

Sarimbit juga tumbuh dan berubah bentuk tidak hanya dalam pola yang sama tetapi juga dalam bentuk berbagai warna. Inspirasi mendesain motif dan pola Sarimbit tidak hanya batik. namun bisa dibuat dari kain tenun atau sarung yang merupakan dasar budaya Indonesia.

Dengan ini, sebuah keluarga dapat mengenakan pakaian seragam dengan tekstur dan warna yang sesuai dan ukuran yang berbeda, dari pakaian muslim untuk anak-anak, orang dewasa hingga orang tua sesuai dengan tren saat ini dan memiliki banyak desain yang unik. Dari gaun, tunik, dress, rok, gaun pengantin dan lini pakaian pria lainnya. Dari desain sederhana hingga pola yang penuh dengan pola, model atau desain pernak-pernik.

c. Tenun

Kain tenun tidak lagi hanya digunakan untuk selendang

⁶⁹ *Gema Industri Kecil Menengah dan Aneka*, Nomor 64, hlm. 25

atau sarung, tetapi penggunaannya untuk produk fashion mulai meningkat. Banyak perancang busana mulai mempertimbangkan menenun sebagai bagian dari pekerjaan mereka. Tenunan tersebut dinilai dapat memberikan tampilan baru dan lebih elegan bagi pemakainya, dipadukan dengan benang dan warna yang telah berkembang ke arah yang lebih modern, warna dan corak yang menyenangkan, dan menggunakan warna-warna pastel dan menyertakan bordir pada setiap pakaian untuk tujuan pembeda dari produk tenun lainnya, sehingga pesanan pelanggan untuk garmen meningkat.

d. Baju Kurung

pada umumnya baju kurung yang dipakai wanita Minangkabau pada masa lalu adalah baju kurung basiba yang tidak dijahit di bahu melainkan dijahit di siku. Sisi kiri dan kanan kemeja disambung dengan tiga helai kain hingga dibawah ketiak yang disambung dengan bahan yang sama dalam bentuk segitiga kecil yang biasa disebut kikik. Jenis basiba inilah yang membuat baju kurung lebih besar dan longgar. Busana bergaya basiba ini mulai menghilang seiring berjalannya waktu dan jarang dikenakan oleh wanita dan gadis Minang saat ini. Mereka biasanya lebih suka menggunakan pola baju kurung biasa. Namun, beberapa desainer muda dari Ranah Minang sudah mulai menghidupkan kembali budaya lama yang hampir hilang. Dari desain yang berbeda, mereka mulai memperkenalkan model baju kurung basiba dengan desain dan kreasi baru, yang dapat dikombinasikan dengan rok A atau pola klok dan mulai populer di kalangan ibu-ibu, dan remaja putri Minangkabau.

e. Lilik atau Mudawarah

Lilik atau mudawarah biasanya berwarna polos, meski hanya bisa diubah dengan menambahkan renda di sekitar tepi selendang. Meskipun mudawarah atau lilik kurang umum

digunakan saat ini, wanita Minangkabau masih memakai kerudung menggunakan jilbab atau sorong yang lebih sederhana dan mudah digunakan. Tapi itu tidak berarti lilik menghilang dari keramaian. Pada saat-saat tertentu mereka tetap memakainya yaitu jilbab motif baru dengan teknik yang hampir sama dengan lilik yaitu jilbab pasmina yang ukuran dan pola kainnya sama dengan lilik berbentuk segi empat panjang..⁷⁰

4. Milenial

Gaya Busana Hijab Generasi millenial, Penggunaan hijab saat ini tidak hanya didominasi oleh kalangan dewasa tetapi juga kalangan muda. Hijab anak muda dipengaruhi oleh tren “fashion”. Ada beberapa referensi jenis jilbab yang bisa ditiru oleh wanita muslimah;

Pertama, Modest Wear juga dikenal sebagai konsep kesopanan. Konsep fashion ini sebenarnya mengacu pada pakaian yang tertutup atau menjaga lekuk tubuh supaya tidak terlihat, atau tidak terawang. Tentu saja, gaun yang dianggap sopan dapat memperlihatkan sisi berpakaian kasual tanpa memperlihatkan bagian tubuh yang dianggap seksi.

Kedua, Gaya Hijab Millennials, Model busana hijab untuk anak muda saat ini sangat beragam dan modern. Dari gaya feminin pastel, simple minimalis, streetwear, eklektik / edgy chic; (a) Gaya pastel yang feminin, padu padan dari ujung rambut hingga ujung kaki dengan warna-warna lembut seperti pink, coklat, biru muda dan terutama nude, membuat para hijabers penggemar gaya ini menonjol. Biasanya, gaya ini memadukan atasan pasmina, tunik, dan rok/celana panjang yang menonjolkan tampilan elegan. (b) Minimalis Sederhana, dengan perpaduan yang sederhana namun tetap elegan. Gaya ini sering memadukan hijab instan atau jilbab

⁷⁰ *Gema Industri Kecil Menengah dan Aneka*, Nomor 65, hlm. 15

segi empat yang mudah diaplikasikan dan dipadukan dengan kaos panjang dan celana jeans atau chino. (c) Street Wear, gaya ini juga mirip dengan simple minimalis sederhana, di mana gaya streetwear atau olahraga sering menggunakan warna monokrom. Selain itu, ada banyak kombinasi outfit berbeda yang bisa digunakan seperti jilbab instan, denim, kaos dan tentunya sneakers sebagai statement dalam gaya ini. (d) Eclectic/Edgy Chic, Milenial juga dinilai berani memadupadankan warna dengan gaya sehingga terkesan anti-mainstream. Gaya eklektik / edgy yang sebenarnya memadukan satu gaya dengan tren lainnya, hasil inovasi dan kreativitas yang digunakannya.

Telah diatur bahwa Islam memberikan sandaran etika kepada wahyu, karenanya permasalahan etika tidak dapat dipisahkan dari keyakinan kaum muslimin terhadap eksistensi Tuhan Yang Maha Esa yang mutlak dan transenden, serta syari'ah-Nya yang kokoh. Tuhan tidak hanya sebagai pencipta (*al-Khaliq*) tetapi juga sebagai pembimbing atau petunjuk bagi perjalanan sejarah dan pengatur segala bentuk keteraturan alam semesta. Tuhan juga sebagai *al-Mudabbir* (pengatur) dan *al-Rabb* (pembimbing, pendidik) bagi seluruh alam.⁷¹

Oleh karena tekanan etika perbuatan manusia, etika Islam juga memperhatikan pola hubungan dan perbuatan. Dikenallah apa yang disebut dengan "etika Islami". Seperti cara bergaul, duduk, berjalan, makan-minum, tidur, dan pola berbusana. Artinya, ada patokan-patokan yang harus diikuti seperti dalam pola berbusana. Ibrahim Muhammad al-Jamal menuliskan dalam bukunya *Fiqh Wanita* mengatakan bahwa seorang muslimah dalam berbusana hendaknya memperhatikan patokan berupa menutupi seluruh tubuh selain yang bukan aurat yaitu wajah dan kedua telapak

⁷¹ Ibrahim Muhammad al-Jamal, *Fiqh Wanita*, (Bandung: Gema Insani Press, 2002), hlm. 130.

tangan. Tidak ketat sehingga masih menampilkan bentuk tubuh yang ditutupinya. Tidak tipis menerawang sehingga warna kulit masih bisa terlihat. Tidak menyerupai pakaian lelaki dan tidak berwarna menyolok sehingga menarik perhatian orang. Patokan-patokan pola berbusana muslimah tersebut sampai saat ini masih menjadi perdebatan. Apakah ia mencirikan kesalehan atau hanya sebatas identitas wanita muslimah. Jika dianggap sebagai pola busana muslimah, maka perlu ditelusuri lebih dalam dan bahasan khusus.

Menurut Ahmad al- Hajji al- Kurdi, Al- Qur'an sebagai sandaran etika Islam, paling tidak menggunakan tiga istilah untuk busana (pakaian), yaitu *libas*, *tsiyab*, dan *sarabil*. *Libas* pada mulanya berarti penutup apa pun yang ditutup. Fungsi pakaian sebagai penutup amat jelas. Tetapi, tidak harus berarti "menutup aurat" karena cincin yang menutup sebagian jari juga disebut *libas*, dan pemakainya ditunjuk dengan menggunakan akar katanya. Kata *libas* digunakan oleh Al- Qur'an untuk menunjukkan pakaian lahir maupun batin, sedangkan kata *tsiyab* digunakan untuk menunjukkan pakaian lahir. Kata ini terambil dari kata *tsaub* yang berarti kembali, yakni kembalinya sesuatu pada keadaan semula, atau pada keadaan yang seharusnya sesuai dengan ide pertamanya. Selain kata tersebut ada istilah lain yang lebih mendekati pada makna pakaian muslimah yaitu *jilbab* dan *hijab*. Kebanyakan para ulama memilih *jilbab* untuk istilah busana muslimah, dan sedikit yang menggunakan istilah *hijab*.⁷²

Wacana yang ada di dalam majalah gema IKM ini lebih mengedepankan tutorial berbusana bagaimana cara bebusana yang staylish, fashionable, serta nyaman tidak sampai ke wilayah moralits, jadi majalah ini tadi berbicara sholihah atau tidak tapi

⁷² Ahmad al- Hajji al- Kurdi, *Hukum- Hukum Wanita Dalam Fiqh Islam*, (Surabaya: Dimas Press, tt), hlm. 163- 164.

lebih ke tutorial muslim dan lebih mengedepankan sumber daya lokal, tetapi mempertahankan dan melestarikan dengan sedikit modifikasi supaya tetap diterima dikalangan millennial sekarang, banyak macam seperti batik, tenun, baju kurung dan lilik dan lain sebagainya yang masih tetap eksis meski banyak model- model dan trend busana baru. Oleh karena itu, penggunaan pola pakaian ini tidak lagi dikaitkan dengan hal- hal lama. Busana Islami yang digunakan oleh wanita muslim saat ini mengalami perubahan sejalan dengan modernisasi. Berbagai jenis manekin Islami dapat diakses melalui kecanggihan teknologi. Hal ini menyebabkan perubahan perilaku masyarakat yang menggunakan pakaian Islami.

Namun menjadi masalah tentunya ketika ajaran busana Islami diselingi dengan urgensi khas ideologi kapitalis untuk tampil stylish, busana dan pakaian dapat berfungsi dengan cara yang berbeda, namun mempunyai kesamaannya jika beberapa di antaranya merupakan wadah tatanan sosial. Fashion, busana dan pakaian dapat dianggap sebagai salah satu makna yang digunakan oleh kelompok sosial untuk menyampaikan identitasnya.

Busana menurut Islam, dalam agama apa pun di era modern ini, selalu ada ajaran untuk berpakaian sopan di depan umum, setidaknya menurut pendapat umum bahwa orang harus menutupi bagian tubuh yang tidak terlihat publik. Islam memberikan indikasi yang jelas dalam hal berbusana wanita bahwa ada keseimbangan antara estetika dan syariat. Panggilan Allah dan Rasul- Nya terkandung dalam nash berikut. QS. AlAhzab: 59, perintah memakai jilbab:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَلْأَزْوَاجِ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ
ذَلِكَ أَذْنَىٰ أَنْ

يُغْرَقْنَ فَلَا يُؤْدَيْنَ

وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya : wahai Nabi. katakanlah kepada isteri- isterimu, anak- anak perempuanmu, dan istiri- istiri orang mukmin, : "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga itu mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun Maha Penyayang.⁷³ (QS. Al- Ahzab: 33: 59)

Tata krama dan pakaian yang kharismatik dan elegan identik dengan gaya dan penampilan orang terpelajar dan terhormat. Seharusnya sama dengan kepribadian. meskipun pakaian luar dan pakaian dalam yang melekat pada seseorang belum tentu cocok atau selaras. Kita melihat betapa banyak orang yang berpakaian sopan, rapi, berwibawa, terhormat namun jiwa dan akhlaknya tercela. Misalnya, para koruptor dan wanita Muslim menutupi tubuh mereka tetapi tidak dengan hati mereka. Sikap ini harus dihindari sesuai dengan ajaran moral berpakaian dalam Islam. Pakaian seharusnya tidak hanya digunakan untuk menghiasidiri dan memiliki fungsi ragawi, tapi harus berfungsi sebagai simbol moral dari kepribadian yang mulia. Jilbab atau kerudung dianjurkan, bahkan oleh perintah Islam, untuk memenuhi kriteria tertentu serta berpakaian sopan, elegan, dan menarik. Islam memandang semua itu penting, namun semuanya harus dilandasi oleh kepribadian yang mulia, sopan, anggun, dan kharismatik.

Dari sudut pandang psikologi, ada hubungan pengaruh antara pakaian dan sang pemakai, meskipun sedikit atau banyak. ini selalu merupakan hubungan sebab- akibat, tetapi tidak jarang pula terjadi hubungan sebab- akibat antara perilaku atau

⁷³ <https://tafsirweb.com/7671- surat- al- ahzab- ayat- 59.html> . 02 Desember,2021.

pukul 07.00

kepribadian seseorang dengan pakaian yang mereka kenakan, artinya pakaian dapat berdampak pada kepribadian mereka. Dan sebaliknya, kepribadian dapat mempengaruhi cara berpakaian seseorang. Berdasarkan fakta ini, Islam mengajarkan tata cara dan etika berpakaian khas Muslim. Hal ini semata-mata bertujuan untuk membentuk kepribadian dan kepribadian Islam yang utuh, harmonisan dan menyelaraskan realitas lahir dan batin, sehingga kontradiksi antara simbol dan esensi berbusana itulah yang ingin dihilangkan oleh umat Islam melalui etikanya mengenai pakaian dan bagaimana berpakaian yang sopan santun.

B. Relasi Kuasa dalam Wacana Mode Islami Muslimah dalam Majalah Gema

Menurut teori kekuasaan yang digagas oleh Michael Foucault dulu dikenal bahwa kekuasaan dimiliki oleh raja, namun sekarang tidak menurut Foucault kini kekuasaan bukanlah kekuasaan yang dibentuk dari relasi antara raja atau pemerintah dengan rakyat. Kini kekuasaan merupakan relasi yang transnasional, abstrak dan subjektif: *transnasional*, berarti kekuasaan tidak terbatas pada geografis. *Abstrak*, berarti bahwa kekuasaan tidak berwujud secara nyata. *Subjektif*, berarti bahwa seseorang menjadi subjek kekuasaan sekaligus objek dari kekuasaan itu sendiri.

Kekuasaan bukan berarti semata-mata dominasi dari suatu subyek dengan dasar penguasaan yang memberikan efek penindasan. Kuasa sesuai dengan sifatnya yang tidak bisa dilokalisir dan memunculkan kehendak untuk mengetahui, oleh karena itu kuasa juga menimbulkan pengetahuan yang diantara keduanya menjadi relasi yang saling terpadu-padankan.⁷⁴ Sehingga melalui kuasa dapat menciptakan strategi pada kehendak untuk mengetahui yang muncul melalui pengetahuan, begitupun sebaliknya.

Disiplin sebagai bagian dari sarana kuasa, yang menyatakan bahwa kekuasaan cenderung untuk dapat membentuk sesuatu menjadi produktif di mana setiap individu mampu terlibat di dalamnya. Disiplin juga dapat diartikan sebagai sebuah teknologi, sebab memiliki tujuan untuk dapat membentuk atau mematuhi sasarannya melalui proses didikan, pengawasan maupun pengkoreksian atau evaluasi.⁷⁵ Selain untuk membuat suatu elemen menjadi patuh dan berguna, disiplin tidak selalu bertujuan untuk menjadikan semuanya sebagai elemen yang seragam namun berusaha untuk memilahnya. Oleh sebab itu disiplin dapat dilakukan oleh berbagai institusi- institusi secara luas, dan dalam hal ini perhelatan kontes kecantikan sebagai bagian dari institusi yang menggunakan disiplin sebagai sarana untuk mencapai berbagai tujuan dalam memperkuat maupun mengorganisir kekuasaan yang dimilikinya.

Sehingga dapat dipahami bahwa kuasa disiplin tubuh dalam wacana mode islami muslimah adalah proses pembentukan hingga pematuhan perihal kecantikan pada tubuh perempuan dengan cara diperlombakan, dan proses normalisasi melalui mekanisme tertentu serta untuk mencapai tujuan serta manfaat

⁷⁴ Haryatmoko, *Membongkar Rezim Kepastian*, (Yogyakarta: Kanisius, 2016). h. 15

⁷⁵ Haryatmoko, *Membongkar Rezim Kepastian*. h. 21

tertentu. Misalnya dalam kontes wacana busana dimana para kaum perempuan akan dibekali berbagai macam mode busana, dengan tujuan agar dapat termakan wacana yang ada yang kompeten demi kepentingan ekonomi bisnis.

Wacana maupun narasi- narasi yang telah mapan dan diterima dalam masyarakat tentang kecantikan, menjadikan terbentuknya relasi kuasa antara pihak kementerian perindustrian terhadap para produsen sebagai objeknya. Dengan demikian menjadikan kementerian perindustrian sebagai institusi yang memiliki kuasa atas pembentukan konstruksi kecantikan, sekaligus untuk mencapai kepentingan lain seperti halnya dalam bidang ekonomi yang bersifat politis. Oleh kementerian perindustrian relasi kuasa terbentuk dengan baik, seperti halnya kuasa dalam pendisiplinan tubuh para produsen.

Relasi kuasa dapat juga terlihat dalam kepentingan ekonomi industri kapital yang dapat menimbulkan kekerasan simbolik, melalui penggunaan citra ideal: modis, stylish, fashionable yang dibentuk menjadi wacana yang mapan. Wacana mode islami muslimah adalah bukan sekadar wacana mode yang bertujuan untuk menampilkan figur model yang dapat bergaya dengan pakaian yang modis untuk memperagakan suatu produk. Namun lebih dari itu, ketika efek kuasa khususnya dalam pendisiplinan tubuh membentuk citra produsen menjadi lebih prestius dan eksklusif melalui wacana dalam majalah gema. produsen yang kemudian mendapat label modis, stylish, fashionable disadari atau tidak telah terikat dengan kuasa kecantikan yang telah dibentuk guna kepentingan tertentu. Oleh sebab itu, melalui label modis, stylish, fashionable memberikan efek kekerasan simbolik bagi konsumen di mana mereka akan selalu dituntut untuk menjadi sempurna dalam hal apapun, meski label itu telah beralih kepada yang lainnya namun tidak serta merta memutus keterikatan figur

antara perempuan sebagai *output* dari wacana mode muslimah.

Tentu saja wacana perempuan ideal masa kini berbeda dengan masa sebelumnya. Citra itu diproduksi dari media massa sampai masyarakat. Media massa dan masyarakat menjadi dua contoh produsen wacana masyarakat menjadi penting dalam teori kekuasaan foucault masyarakat berperan sebagai pengawas yang menjamin wacana itu tetap bekerja atau berkuasa ia menjadi komponen dalam sistem disiplin itu sendiri.

Fenomena tubuh sosial bukanlah pengaruh konsensus, tetapi efek dari manifestasi kekuatan operasi pada tubuh individu. Karena selalu terkait dengan hubungan kekuasaan, orang dihadapkan pada fenomena kompleks yang tidak mengikuti bentuk dialektika. Penguasaan dan kesadaran akan tubuh sendiri hanya dapat dicapai melalui penanaman kekuatan yang efektif dalam tubuh, yaitu melalui olahraga, dan pemujaan terhadap keindahan tubuh. Semuanya ini berada dalam alur yang mengarah pada hasrat akan tubuhnya sendiri melalui kerja kekuasaan yang bertubi-tubi, terus-menerus, dan cermat pada tubuh-tubuh yang sehat. Namun, sekali kekuasaan menghasilkan pengaruh ini, sudah pasti akan muncul berbagai iklim dari pernyataan yang merespons, tubuh bereaksi terhadap kekuasaan, kesehatan bereaksi terhadap sistem ekonomi, dan respons terhadap kesenangan bertentangan dengan standar moral seks dan kesopanan. Namun membuat kekuasaan kuat menjadikannya dipakai untuk menyerang balik dirinya. Setelah menginvestasikan dirinya dalam tubuh, kekuasaan menyadari dirinya terbuka terhadap serangan balik dalam tubuh yang sama.⁷⁶

Majalah gema terbitan industri kecil menengah (IKM) ini didukung oleh kementerian perindustrian, sehingga melahirkan

⁷⁶ The Harvester Press, *Power/Knowledge Wacana Kuasa/Pengetahuan Michel Foucault*, hlm. 71

wacana bahwa busana muslim bagian dari bahan komoditi yg bisa dijadikan industri untuk kelas menengah. Wacana yang ada di dalam majalah gema ikm ini sasarannya adalah kaum industri kreatif, sehingga wacana busana muslimah itu senada dengan wacana makanan dan minuman yg sama- sama industri kreatif harapannya bisa berkerja sama.

Wacana yang ada dalam majalah gema ini memberikan pemahaman bahwa berbusana modis tidak hanya milik kaum kelas atas saja, tapi kelas menengah juga bisa memasuki dunia itu melalui produksi, pemasaran, sampai dengan konsumsi. posisi kelas menengah merupakan kelas yang sangat strategis majalah gema ikm bisa mengakses kelas atas dan bisa kelas bawah jadi pasarnya lebih luas atau konsumsinya lebih luas. sehingga bisa dikonsumsi oleh kalangan manapun misalnya mode tentang busana muslim sporty itu identik dengan kelas atas tapi kelas menengah juga bisa mengaksesnya.

Pemikiran Michel Foucault tentang disiplin tubuh dalam melihat wacana mode islami ini, adalah berusaha untuk membongkar mekanisme relasi kekuasaan yang bekerja pada mode islami khususnya pada era- modern ini. Perihal wacana mode yang telah terbentuk mapan pada wajah islami muslimah dalam kaitannya ini juga berjalan sejalan dengan kuasa dan pengetahuan. Bagi Foucault relasi kekuasaan dengan pengetahuan menjadi hubungan yang timbal balik, di mana kekuasaan tidak hanya sekedar dipahami dalam satu sumber yang terpusat, namun juga sampai pada berbagai jenis lingkungan mikro, sehingga perlu dibongkar hingga ke bagian yang paling kecil dan terselubung.

Relasi kuasa pada disiplin tubuh ini, yang dijelaskan oleh Foucault juga membuat kita mengerti bahwa tubuh dapat patuh pada aturan- aturan psikologi tertentu, di samping juga pengaruh sejarah dan budaya. Dengan kata lain, bahwa tubuh yang

dipatuhkan atau didisiplinkan melalui relasi kuasa dan pengetahuan di dalamnya, sesungguhnya dibentuk oleh industri-industri seperti halnya mode islami muslimah. Maka dengan ini perlawanan terhadap kekuasaan juga harus terus berlangsung dengan melawan wacana-wacana mengenai mode yang telah dikonstruksi dengan mapan dalam pola pikir masyarakat.

Relasi kuasa dalam wacana mode islami muslimah terjadi pada selubung yang kecil seperti halnya perempuan dalam wacana, karena terbentuk oleh wacana menjadikan mereka tidak bisa bebas dalam setiap tindakannya sebab selalu ada wacana-wacana baru yang dibentuk oleh publik maupun media. Dengan ini melalui konstruksi. Meskipun hal ini merupakan bagian dari kekerasan simbolik yang dibentuk guna mendapatkan efek timbal-balik dalam berbagai kepentingan. Selain itu, wacana mode islami muslimah juga menjadi bagian dari institusi yang dapat menjadi arena dalam pembentukan tubuh, sehingga membuat tubuh perempuan menjadi memiliki nilai lebih.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bermula dari hasil penjabaran pada bab sebelumnya, dengan merujuk pada rumusan masalah serta keseluruhan pembahasan, terangkum menjadi beberapa pokok pikiran seperti yang akan dijelaskan dalam beberapa pokok masalah dibawah ini.

Pertama, Wacana Mode Islami Muslimah dalam Majalah Gema. Dalam wacana yang ada majalah gema industri kecil menengah bersifat moderat, karena tidak ada penguatan dalil-dalil nash tekstual yang tertera di dalam wacananya. Wacana yang ada di dalam majalah gema IKM ini lebih mengedepankan tutorial berbusana bagaimana cara berbusana yang stylish, fashionable, serta nyaman tidak sampai ke wilayah moralitas, jadi majalah ini tadi berbicara sholihah atau tidak tapi lebih ke tutorial muslim dan lebih mengedepankan sumber daya lokal dan produknya beragam itu tidak bermuara pada satu titik. Masih banyak jenis produk lain yang mungkin menarik bagi konsumen sebagai pelengkap produk utama.

Kedua, Relasi Kuasa Dalam Wacana Mode Islami Muslimah Dalam Majalah Gema. Majalah gema terbitan industri kecil menengah (IKM) ini di dukung oleh menteri perindustrian, sehingga melahirkan wacana bahwa busana muslim bagian dari

bahan komoditi yg bisa dijadikan industri untuk kelas menengah. Relasi kuasa dalam wacana mode islami muslimah terjadi pada selubung yang kecil seperti halnya perempuan dalam wacana, karena terbentuk oleh wacana menjadikan mereka tidak bisa bebas dalam setiap tindakannya sebab selalu ada wacana- wacana baru yang dibentuk oleh publik maupun media. Dengan ini melalui konstruksi. Meskipun hal ini merupakan bagian dari kekerasan simbolik yang dibentuk guna mendapatkan efek timbal-balik dalam berbagai kepentingan. Selain itu, wacana mode islami muslimah juga menjadi bagian dari institusi yang dapat menjadi arena dalam pembentukan tubuh, sehingga membuat tubuh perempuan menjadi memiliki nilai lebih.

B. Saran- saran

Sebagai penutup dari rangkaian penelitian ini, kiranya perlu peneliti memberikan saran- saran yang mungkin berguna. Berdasarkan kajian teoritis dari hasil pembahasan yang disampaikan oleh penulis, maka penulis ingin membuat usulan sebagai berikut:

1. Dengan membuka wacana mode islami muslimah, para perempuan hendaknya dapat lebih memahami mengenai bagaimana semestinya kedudukan serta eksistensi dirinya pada dunia luas dalam mengaktualisasikan dirinya.
2. Melalui wacana mode islami muslimah yang digambarkan oleh industri, perempuan tidak tergiur perihal wacana mode tersebut, serta dapat menerima dirinya sendiri tanpa harus konsumtif.
3. Bagi peneliti setelah ini, penelitian ini diharapkan bisa menambah bahan kajian untuk pengembangan penelitian tentang teori relasi kuasa oleh Michel Foucault. Diharapkan para akademisi dapat melanjutkan kajian ini dalam penelitian

selanjutnya secara lebih komprehensif mengenai wacana. agar dapat menyadarkan dan dimengerti oleh masyarakat luas dengan pola pikir yang baik, tentang wacana mode muslimah dengan relasi kuasa.

C. Penutup

Demikian kesimpulan dan saran dari penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan, khususnya keilmuan filsafat terkait dengan wacana mode islami muslimah dalam majalah gema. peneliti sangat mengharapkan Kritik dan saran untuk perbaikan dan kemajuan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Khozin, *"Konsep Kekuasaan Michel Foucault"* dalam, *T e o s o f i – V o l u m e 2 N o m o r 1 , 2 0 1 2*
Aisyah, *Gaya Hidup Wanita Islami Muslimah* Dalam Cover Tabloid Modis, Analisis Seemiotika Charles Sanders Peirce Terhadap Gaya Hidup Wanita Islami Yang Digambarkan Dalam Cover Tabloid Modis Edisi 193- Maret 2016. Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan Surabaya. 2 0 1 0 1 6
Bagus Takwin, *Akar- Akar Ideologi Pengantar "Kajian Konsep Ideologi Dari Plato Hingga Bourdieu"*, Yogyakarta: Jalasutra, 2003
Duriyatin Amal, *Budaya Pop Dan Media Massa. Studi Anaalisis Isi Penampilan Nialai- Nilai Budaya Pop Dalam Berita Dan Artikel Di Tabloid Nyata Dan Nova*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas S e b e l a s M a r e t S u r a k a r t a , 2 0 1 1
Dr. Yusuf Al- Qaradlawi, *Foiqih Peradaban Sunaah Sebagai Paradigma Ilmu Peengetahuan*, Trj. Faizah Firdaus, dari buku asli yang berjudul *Al - Sunnah: Mashdaran Li Al- Ma'rifah Wa Al- Hadlarah*, Surabaya: D a n a k a r y a , 1 9 9 7

Eriyanto, Analisis Wacana: *Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta: L k i i S , 2 0 0 1
 Harper & Row Publisher, *Menggugat Sejarah Ide Michel Foucault*, Tri Iniyak Ridwan, dari buku asli yang berjudul *The Archaeology Of Knowledge*, Yogyakarta: Ircisod, 2002
 Haryatmoko, *Etika Politik Dan Kekuasaan*, Jakarta: Buku Kompas, 2014
<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Songket> . 01 Desember, 2021
<https://kemenperin.go.id/artikel/16634/IKM- Diminta- Lestarikan- Produk- Berbasis- Kearifan- Lokal>. 03 Desember, 2021
<https://tafsirweb.com/7671- surat- al- ahzab- ayat- 59.html>. 02 D e s e m b e r , 2 0 2 1
 Inayatul Ulya, *Muslimah Cossmopolitan Liifestyle: Antara Syari'at, Trend Masa Kini Dan Kapitalisasi Agama* (Studi Budaya Pop Terhadap Pemilihan Putri Muslimah Indonesia). PALITA: Journal Of Social- Religion R e s e a r c h , 2 0 1 8
 Imam Gunawan, *Meetode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: B u m i A k s a r a , 2 0 1 3
Indonesia Siap Jadi Kiblat Fesyen Muslim Dunia, Gema Industri Kecil Menengah dan Aneka, Nomor 65, April – Juni 2019
 Industri Tenun: Pesona Tenun Nusantara, Warta Ekspor, Edisi Maret 2012
 K. Bertens, *Filsafat Barat Kontemporer Jilid II Prancis*, Jakarta: PT G r a m e d i a , 2 0 1 4
 Konrad Kebung, "Kembalinya Moral Melalui Seks", Dalam Basis, No. 01-0 2 , 2 0 0 2
 Machin, *Memetika Dan Wacana : Analisis Wacana Dan Teknologi*. Underguate S1 Thesis, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Uin W a l i s o n g o S e m a r a n g : 2 0 1 8
 P. Sunu Hardiyanta, *Micheel Foucault Disiplin Tubuh Bengkel Individu M o d e r n*, Y o g y a k a r t a : L K i S , 1 9 9 7
 Program Ditjen Ikma, Gema Media Industri Kecil Menengah dan Aneka, N o m o r 6 8 / / J a n u a r i - M a r e t 2 0 2 0

Rini Rinawati, *"Lifestyle" Muslimah*, dalam Jurnal Mediator, Vol. 8, No. 1, 2007, hal. 0-7

Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*, PT Indeks, Jakarta: 2002, hal. 0-1-2

Savina Zurtiaty, *Analisis Wacana Identitas Remaja Perempuan Muslim Indonesia* Dalam Majalah Hijabella, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2004, hal. 0-1-4

Standardisasi Produk Tingkatkan Daya Saing Ikm, Gema Industri Kecil Menengah dan Aneka, Nomor 64, Januari – Maret 2019

Teun A Van Dijk, *"Wacana Pengetahuan Dan Ideologi: Reformulasi Sejumlah Persoalan Klasik"*, Dalam Mediator, Vol. 4, No.1, 2003

Gallimard, *Sejarah Seksualitas : Sejarah Dan Kekuasaan Oleh Micheel Foucault*, Trj. Rahayu S. Hidayat, dari buku asli yang berjudul *Histoire De La Sexualite 1: La Volonte De Savior*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999, hal. 9-9-7

Tony Thwaites Dan Lioyd Davis, *Introducing Cultural And Media Studies: Sebuah Pendekatan Semiotik* Trj. Shaleh Rahmana dari buku asli yang berjudul *Introducing Cultural And Media Studies: A Seemiotic Approach*, Yogyakarta: Jalasutra, 2009

Wawancara Dengan Kepala Dan Anggota Staff Ditjen IKMA, Lusi, Putri Adityo dkk, 1 November 2021

Murtadha Muthahhari, *Wanita dan Hijab*, (Jakarta: Lentera, 2000) hlm. 70.

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 231.

Al- Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An- Nawawi, *Riyadhus Shalihin*,(terj. Achmad Sunarto), (Jakarta: Pustaka Amani, 1999) hlm. 238.

Murtadha Muthahhari, *Wanita dan Hijab*, (Jakarta: Lentera, 2000)

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 231

Sayid Qutub, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an di Bawah Naungan Al- Qur'an, Jilid IX*,(Jakarta: Gema

Insani Press, 2004)

Ahmad Warson Munawir, *Kamus al- Munawir Arab- Indonesia*,

(Yogyakarta: Pondok Pesantren al- Munawir Krapyak, 1984)

Ibrahim Muhammad al- Jamal, *Fiqh Wanita*, (Bandung: Gema Insani Press, 2002)

Ahmad al- Hajji al- Kurdi, *Hukum- Hukum Wanita Dalam Fiqh Islam*,

(Surabaya: Dimas Press, *tt*)

Al- Raghib al- Isfahani, *Mu'jam Al- Mufradat Alfadz Al- Qur'ân*, (disunting oleh Nadim Mars'ashli), (Beirut: Dâr al- Fikr, *tt*)

LAMPIRAN- LAMPIRAN

1. Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana Sejarah Berdirinya Majalah Gema?
2. Bagaimana Sementasi dan Distribusi Majalah Gema?
3. Bagaimana Informasi Produk Majalah Gema?

2. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jl. Prof. Dr. Hamka Km.01. Ngaliyan, Semarang 50189
Telepon (024) 7601294, website : ushuluddin.walisongo.ac.id

Nomor : 2716/Un.10.2/D/TA.00.01/10/2021 Semarang, 12 Oktober 2021
Lamp. : -
Hal : **Permohon Izin Riset**

Kepada Yth :
Pemimpin Redaksi Majalah Gema
di Jl. Gatot Subroto, Jakarta Selatan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, dengan Ini Kami Mohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada :

Nama : Indah Kumala Sari
Nim : 1604016067
Jurusan : Aqidah Filsafat Islam
Tujuan : Untuk menggali informasi yang ada pada majalah Gema IKM, sebagai bahan pendukung penelitian skripsi
Judul Skripsi : Wacana Mode Islami Muslimah dalam Majalah Gema Terbitan Industri Kecil Menengah (Analisis Teori Relasi Kuasa Michael Foucault)
Waktu Penelitian : 6 Oktober 2021- Selesai
Lokasi Penelitian : Perpustakaan Baristan Banjar Baru, Kalimantan Selatan

Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian dan Instrumen Pengumpulan data yang bersangkutan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Hasyim Muhammad

3. Dokumentasi Wawancara



Nama	Jabatan
Lusi	Kepala Staff Direktur Jendral Industri Kecil Menengah
Dinda maharani	Anggota
Putri Adityo	Anggota

4. Foto- Foto Busana

Gambar 1 : Baju Kurung



Gamabar 2 : Baju Kurung dan Lilik



Gambar 3 : Gaya Hijab Millenials



Gambar 4 : Feminime Pastel



Gambar 5 : Simple Minimalist



Gambar 6 : Street Wear



Gambar 7 : Electic/ Edgy Chic



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Indah Kumala Sari

NIM : 1604016067

Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Humaniora/ Aqidah dan Filsafat

Islam

Tempat/tgl lahir : Jakarta, 12 April 1998

Jenis kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Dsn. Siali- ali, RT01/RW05, Ds. Surajaya,

Kec/Kab, Pematang

No Hp : 08816659563

Email : indahks124@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Bustanul Manan : 2003- 2004
2. SD Negeri 01 Paduraksa : 2005- 2010

3. SMP Negeri 5 Pemalang : 2011- 2013

4. MA Negeri Pemalang : 2014- 2016

Pengalaman Organisasi

HMJ AFI

DEMA Fakultas

PMII Rayon Ushuluddin

PMII Komisariat Walisongo Semarang